

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah inisaya:

Nama : Wulidatul Aminah

NIM : 0849318057

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,

Saya yang menyatakan,



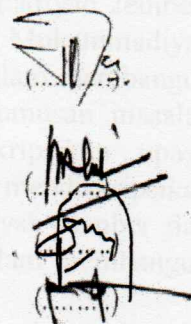
Wulidatul Aminah
NIM. 0849318057

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIZH AL-QURAN DI SMK MUHAMMADIYAH JEMBER**” yang ditulis oleh Wulidatul Aminah ini telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dew'an Penguji

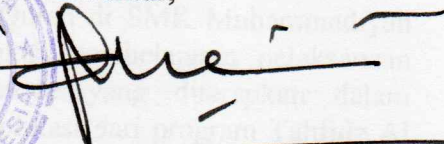
1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah H, M. Pd.
 - b. Penguji I : Dr. H. Aminullah Elhady, M. Ag.
 - c. Penguji II : Dr. H. Mustajab, M. Pd.I.



Jember, ... 21 Mei 2020

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M. A.
NIP. 196101041987031006

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PROGRAM
TAHFIZH AL-QURAN DI SMK MUHAMMADIYAH JEMBER” yang
ditulis oleh Wulidatul Aminah ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di
depan dewan penguji tesis.

Jember, 26 April 2020

Pembimbing I



Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag
NIP. 196011161992031001

Jember,

Pembimbing II



Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

**MEMBANGUN KARAKTER
MELALUI PROGRAM TAHFIZH AL QURAN
DI SMK MUHAMMADIYAH JEMBER**

TESIS



Oleh
WULIDATUL AMINAH
NIM: 0849318057

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JUNI 2020**

**MEMBANGUN KARAKTER
MELALUI PROGRAM TAHFIZH AL QURAN
DI SMK MUHAMMADIYAH JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh
WULIDATUL AMINAH

NIM: 0849318057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
JUNI 2020**

ABSTRAK

Aminah, Wulidatul. 2020. *Membangun Karakter Melalui Program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag. Pembimbing II: Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

Kata Kunci: Membangun Karakter, Program Tahfidz Al Quran

Maraknya kenakalan-kenakalan yang terjadi di kalangan remaja, seperti diantaranya: penyalahgunaan narkoba, *bullying*, minum-minuman keras dan lainnya sebagainya. Melihat fenomena ini SMK Muhammadiyah Jember berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan atau program khususnya di bidang keagamaan yang ditujukan untuk membangun karakter peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember? bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember? dan bagaimana implikasi program Tahfidz Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember?. Selaras dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember dan untuk mendeskripsikan implikasi program Tahfidz Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Guru Tahfidz, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik kelas XII dan wali murid SMK Muhammadiyah Jember.

Hasil penelitian ini, ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti program Tahfidz Al Quran ini. Sekolah berupaya mengemas kegiatan dengan secara optimal. Salah satunya dengan menempatkan kegiatan program Tahfidz Al Quran ini didalam kelas dan diluar kelas.

Pada pelaksanaan program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember diimplementasikan dengan langkah-langkah pembelajaran pelaksanaan program Tahfidz Al Quran dan metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al Quran. Dan implikasi dari program Tahfidz Al Quran dapat memperkuat karakter peserta didik, seperti karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter dalam hal ini dapat dicerminkan dengan salah satunya selalu rajin menghafal Al Quran dan sebagainya.

ABSTRACT

Aminah, Wulidatul. 2020. *Building Character Through The Tahfidz Al Quran Program at SMK Muhammadiyah Jember*. Thesis. Islamic Education Study Program, Postgraduate Institute of Islamic Affairs, State of Jember. Advisor I: Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag. Advisor II: Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

Keywords: Building Character, Tahfidz Al Quran Program

The rise of delinquency that occurs among adolescents, such as: drug abuse, bullying, drinking and others. Seeing this phenomenon, the Muhammadiyah Jember Vocational School seeks to hold activities or programs, especially in the religious field which are aimed at building the character of their students.

Based on the above background, the problem formulation of this research is how to build character in SMK Muhammadiyah Jember? how is the implementation of the Tahfidz Al Quran program at SMK Muhammadiyah Jember? and what are the implications of the Tahfidz Al Quran program in building character at the Muhammadiyah Vocational School in Jember ?. In line with the problem formulation above, the purpose of this study is to describe the efforts to build character in the Muhammadiyah Vocational School in Jember, to describe the implementation of the Al Quran Tahfidz program in the Muhammadiyah Vocational School in Jember and to describe the implications of the Al Quran Tahfidz program in building the character in the Muhammadiyah Vocational School in Jember.

This research is a qualitative research, with a descriptive qualitative approach. With the research subject of the School Principal, Vice Head of Curriculum, Vice Head of Student Affairs, Tahfidz Teachers, Islamic Religious Education Teachers, XII grade students and guardians of students of SMK Muhammadiyah Jember.

The results of this study, there are some students who are less eager to participate in the Tahfidz Al Quran program. The school seeks to package activities optimally. One of them is by placing the activities of the Tahfidz Al Quran program in the classroom and outside the classroom.

In the implementation of the Al Quran Tahfidz program at Muhammadiyah Jember Vocational School implemented with the steps of learning the implementation of the Al Quran Tahfidz program and the methods applied in the implementation of the Al Quran Tahfidz program. And the implications of the Tahfidz Al Quran program can strengthen the character of students, such as the character of discipline and the character of responsibility. The character in this case can be reflected by one of them being diligent in memorizing the Koran and so on.

نبذة مختصرة

وليدة, الامينه. ٢٠٢٠. بناء الشخصية من خلال برنامج القرآن تحفيظ في مدرسة
المحمدية المهنية في جمبر. أطروحة. برنامج دراسة التربية الإسلامية ،
معهد الدراسات العليا للشؤون الإسلامية ، ولاية جمبر. المستشار الأول:
معالي أمين الله الهادي ، المستشار الثاني: مستجب

صعود الانحراف الذي يحدث بين المراهقين ، مثل: تعاطي المخدرات ،
البطجة ، الشرب وغيرها. رؤية هذه الظاهرة ، تسعى المدرسة المحمدية جمبر
المهنية إلى إقامة أنشطة أو برامج ، وخاصة في المجال الديني التي تهدف إلى
بناء شخصية طلابهم.

بناء على الخلفية أعلاه ، فإن صياغة المشكلة لهذا البحث هي: كيف يتم
السعي لبناء الشخصية في ثانوية المحمدية المهنية؟ كيف يتم تنفيذ برنامج تحفيظ
القران في ثانوية المحمدية المهنية في جمبر؟ وما تداعيات برنامج تحفيظ القرآن
في بناء الشخصية في المدرسة المحمدية المهنية في جمبر؟ تماشياً مع صياغة
المشكلة أعلاه ، فإن الغرض من هذه الدراسة هو وصف الجهود المبذولة لبناء
الشخصية في المدرسة المحمدية المهنية في جمبر ، لوصف تنفيذ برنامج القرآن
تحفيظ في المدرسة المحمدية المهنية في جمبر ، ووصف الآثار المترتبة على
برنامج القرآن تحفيظ في بناء الشخصية في المدرسة المحمدية المهنية في جمبر.
هذا البحث هو بحث نوعي ، مع نهج نوعي وصفي. مع موضوع البحث
من مدير المدرسة ، نائب رئيس المناهج ، نائب رئيس شؤون الطلاب ، معلمو
التحفيظ ، معلمو التربية الدينية الإسلامية ، طلاب الصف الثاني عشر وأوصياء
طلاب المحمدية الثانوية المهنية في جمبر.

نتائج هذه الدراسة ، هناك بعض الطلاب الأقل حرصاً على المشاركة
في برنامج تحفيظ القرآن. تسعى المدرسة لتعبئة الأنشطة على النحو الأمثل.
أحدها عن طريق وضع أنشطة برنامج تحفيظ القرآن في الفصل الدراسي
وخارجه.

في تنفيذ برنامج القرآن تحفيظ في مدرسة المحمدية جمبر المهنية التي
نفذت بخطوات تعلم تنفيذ برنامج القرآن تحفيظ والأساليب المتبعة في تنفيذ
برنامج القرآن تحفيظ. ويمكن لأثار برنامج تحفيظ القرآن أن تعزز شخصية
الطلاب ، مثل شخصية الانضباط وطبيعة المسؤولية. يمكن أن تنعكس الشخصية
في هذه الحالة من خلال أن يكون أحدهم مجتهداً في حفظ القرآن وما إلى ذلك.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A. PenelitianTerdahulu	16
B. Kajian Teori	21
1. Membangun Karakter.....	22
a. Pengertian Karakter	22
b. Tujuan dan Fungsi Karakter	31
c. Nilai-nilai Karakter.....	34
2. Program Ekstrakurikuler Tahfizh Al Quran.....	48
a. Program Tahfizh Al Quran	50
b. Tujuan Program Ekstrakurikuler Tahfizh Al Quran. 51	
c. Metode-metode Menghafal Al Quran.....	52
d. Faidah-faidah Menghafal Al Quran.....	57

C. Kerangka Konseptual.....	61
BAB III: METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Kehadiran Penelitian	63
D. Subjek Penelitian.....	64
E. Sumber Data	65
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Analisis Data	70
H. Keabsahan Data.....	72
I. Tahapan-tahapan Penelitian	73
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	75
A. Paparan Data.....	75
1. Upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember ..	76
2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember	79
3. Implikasi Program Tahfizh Al Quran dalam Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember	97
B. Temuan Penelitian	109
BAB V: PEMBAHASAN	113
A. Upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember	113
B. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Quran di SMK Muhammadiyah Jember	117
C. Implikasi Program Tahfizh Al Quran dalam Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember	133
BAB VI: PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
Daftar Rujukan	147

DAFTAR TABEL

1. 18 Nilai-nilai Karakter oleh Kemendikbud 37
2. Metode Tabulasi 53
3. Nama-nama Pengajar Program Tahfidz Al Quran 83



DAFTAR GAMBAR

1. Jadwal Pelajaran	78
2. Proses pelaksanaan program tahfidz pada kelompok Tahsin	85
3. Proses pelaksanaan program tahfidz pada kelompok Tahfidz	87
4. Penerapan metode tahsin	90
5. Penerapan metode muroja'ah di dalam kelas	92
6. Penerapan metode tasmi' di teras kelas	94
7. Rekapitulasi bimbingan belajar pada program tahfidz Al Quran	95
8. Bentuk hukuman bagi peserta didik	101
9. Interview peneliti dengan Waka Bidang Kurikulum	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter ialah pendidikan yang memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral serta pendidikan akhlak. Tujuannya yakni membentuk pribadi peserta didik, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik.¹

*Character education is undoubtedly the essence and soul of education. However, most of the modern schools, nowadays, focus mainly on the teaching of the abstract knowledge and the practical skills, entirely marginalizing or even completely ignoring the significance and meaning of the character education "Character education is based on the idea that there are traits of character children ought to know, that they learn these by example, and that once they know them, they need to practice them until they become second nature."*²

Pendidikan karakter merupakan esensi dan jiwa dari pendidikan. Namun, sebagian besar sekolah modern saat ini hanya fokus pada pengajaran pengetahuan abstrak dan keterampilan praktis dan sepenuhnya meminggirkan atau bahkan sepenuhnya mengabaikan signifikansi dan makna karakter pendidikan.

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 24

² Kuangfei Xie, "Character Education: From the Perspective of Confucian Ethics", *Education Journal*, 2016; 5 (1): 1-6

Pendidikan karakter didasarkan pada gagasan yang ada berupa sifat-sifat yang harus diketahui peserta didik, yang mereka pelajari dengan contoh dan begitu mereka mengenalnya, mereka perlu melakukannya serta berlatihlah sampai mereka menjadi kodrat kedua.

Character education is not merely to teach what is right and what is wrong to the child, but more than that character education inculcate the habit (habituation) of the good that students understand, able to feel and want to do good. Character education is a mission similar to moral education or moral education.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah pada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (pembiasaan) yang baik yang dipahami peserta didik, mampu merasakan, dan ingin berbuat baik. Pendidikan karakter adalah misi yang mirip dengan pendidikan moral atau moral pendidikan.³

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan pintu masuk untuk melakukan pembenahan secara menyeluruh terhadap pendidikan kita. PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) yang nantinya bertujuan untuk dapat membentuk suatu ekosistem pendidikan.⁴

³ Syamsu A. Kamaruddin, "Character Education and Students Social Behavior", *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (4) pp. 223-230.

⁴ www.kemendikbud.com, diakses tanggal 30 Januari 2020

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha dan proses untuk membentuk manusia yang memiliki karakter atau nilai sebagai ciri atau karakteristik individu masing-masing.

Secara konsep, pendidikan karakter tidak hanya sebatas tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, namun juga agama. Setiap agama pasti mengajarkan tentang karakter atau *akhlak*. *Akhlak* merupakan sejumlah tabiat asli yang dimiliki manusia dan sifat yang memiliki dua bentuk, yakni: *batiniyah* (kejiwaan) dan *zahiriyah*.⁵ Dalam agama Islam, *akhlak* merupakan salah satu kerangka dasar yang diajarkan dan memiliki kedudukan penting, disamping dua kerangka dasar yang lain yakni: *aqidah* dan *syariah*. *Akhlak karimah* merupakan perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam, sebagaimana dalam Al Quran dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁶ (Q.S Al Qalam: 4)

Akhlak dalam Al Quran dan As Sunnah dapat didefinisikan dengan sejumlah prinsip dan nilai yang mengatur perilaku seorang muslim yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman hidup manusia yakni beribadah kepada Allah Swt dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

⁵ Ali Abdul Halim, *Karateristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 95

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010),

⁷ Ali Abdul Halim, *Karateristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 96

Pendidikan karakter adalah salah satu pranata sosial yang menawarkan jasa layanan yang bersifat intelektual, efektif, psikomotorik, emosional dan spiritual dalam menyiapkan masa depan yang lebih baik. Seperti di zaman modern ini, pendidikan karakter sangatlah penting, untuk diterapkan di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ini diupayakan supaya dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang.

Kondisi saat ini dengan banyaknya kasus sosial yang mengarah pada krisis moral yang mengkhawatirkan. Salah satu contoh misalnya makin meningkatnya kenakalan-kenakalan di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, pemerasan, kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba dan lain sebagainya.⁸

Berita tentang segala macam bentuk perbuatan-perbuatan yang kurang baik, seperti tawuran antar pelajar, pemerasan, kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba selalu terieng setiap hari. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih tidak akan bisa menjawab persoalan-persoalan tersebut jika tidak dibarengi dengan perbaikan-perbaikan di bidang mental, spiritual dan *akhlak*.

Rendahnya pendidikan karakter yang terjadi saat ini, disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, sistem pendidikan yang tidak menekankan pembentukan karakter itu sendiri melainkan lebih menekankan pada pengembangan

⁸ Prof. Dr. Muchlas Samani & Drs. Hariyanto, M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 2

intelektual. *Kedua*, kondisi lingkungan yang tidak mendukung pengembangan karakter tersebut.⁹

Pendidikan tidak hanya sebatas menghasilkan *output* yang berpengetahuan, tapi selayaknya juga harus menghasilkan *outcome* berupa nilai-nilai pendidikan yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan juga tidak sekedar transfer pengetahuan belaka (*transfer of knowledge*) atau semata mengembangkan aspek intelektual. Tidak hanya sebatas itu, pendidikan juga merupakan proses transformasi nilai dan pembentukan karakter atau kepribadian dengan segala aspeknya (*transfer of value*). Dengan proses semacam ini maka suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi muda sehingga mereka mampu menyongsong kehidupannya di masa depan.

Menyadari fakta-fakta krisis moral saat ini, maka bangsa ini sedang berada di tepi jurang kehancuran dan hanya menunggu waktu untuk jatuh ke dalamnya. Sebagaimana pandangan Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University mengemukakan bahwa terdapat sepuluh tanda-tanda sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, misalnya seperti: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; membudayanya ketidakjujuran; sikap fanatik terhadap kelompok; rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; semakin kaburnya moral baik dan buruk; penggunaan bahasa yang memburuk serta meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, konsumsi alkohol dan seks bebas;

⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 15

rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; menurunnya etos kerja; dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.

Sebagaimana dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dimana Pemerintah menimbang bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁰

Penguatan pendidikan karakter juga diharapkan mampu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan bekal jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

¹⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Dari penjelasan diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai suatu karakter yang baik dan untuk menguatkan karakter baik tersebut. Maka, seorang peserta didik harus dibiasakan untuk mengerjakan hal-hal yang positif. Dan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak atau berkarakter baik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal ini harus diupayakan secara teratur dan berkelanjutan. Generasi Qurani tidak lahir dengan sendirinya, mereka berawal dari pembiasaan dan dimuali dari pendidikan keluarganya. Ini merupakan salah satu contoh upaya menumbuhkan karakter baik di kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka membangun karakter kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti membangun karakter melalui kegiatan-kegiatan yang membawa peserta didik ke arah yang positif. Sekolah sebagai tempat untuk mendidik dan membimbing peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Dan sebuah sekolah dituntut untuk memiliki program akademik maupun non akademik yang menunjang terwujudnya pendidikan karakter yang optimal.

Kegiatan pendukung akademik yang biasanya disebut kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan agar semua peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan mereka di luar bidang akademik. Dan tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan positif untuk kemajuan peserta didik khususnya dapat berdampak dalam membangun karakter yang positif.

Program Tahfizh Al Quran atau yang biasa kita kenal dengan program menghafal Al Quran merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan *akhlakul karimah* (perilaku terpuji) peserta didik serta dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada banyak contoh kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan yang lain, diantaranya: kajian rutin, hadrah dan lain sebagainya. Program Tahfizh Al Quran atau yang biasa kita kenal dengan program menghafal Al Quran sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. mensyiarkan agama Islam di muka bumi ini. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan Al Quran kepada ummatnya secara mendalam. Mereka belajar menghafal dengan bimbingan Rasulullah Saw. dan para sahabat tidak mengalami kesulitan dalam menghafalkannya.¹¹

Dalam firman Allah disebutkan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)¹²

¹¹ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar anak hafal Al Quran*, (Klanten: Semesta Hikmah, 2016), 13

¹² Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 262

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Pendidikan karakter dapat terbentuk salah satunya dengan cara melalui pembiasaan menghafal, karena karakter tidak bisa diwariskan, namun dapat terbentuk dengan suatu pembiasaan. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan pergaulan bebas. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memilah perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹³

Melihat banyaknya peristiwa yang terjadi di kalangan remaja khususnya, SMK Muhammadiyah Jember adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Jember berusaha mengadakan kegiatan atau program dalam mengembangkan karakter peserta didiknya.

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, diantaranya: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan Tahfidz Al Quran. Dari beberapa kegiatan tersebut, salah satu kegiatan atau program yang memberikan hasil yang optimal dalam membangun karakter peserta didik yaitu menghafal Al Quran atau Tahfidz Al Quran.

Program Tahfidz Al Quran dilaksanakan setiap hari di pagi hari. Program Tahfidz Al-Quran juga merupakan satu program unggulan yang didalamnya terdapat kegiatan pembenaran bacaan (*tahsin*), muraja'ah dan setoran hafalan di setiap paginya.

¹³ Ratna Megawarti, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), 5

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Membangun Karakter Melalui Program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember?
3. Bagaimana implikasi program Tahfizh Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi program Tahfizh Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berisi praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberi wawasan khusus tentang membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa pascasarjana IAIN Jember khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai penambahan literasi atau wawasan terkait membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

d. Bagi SMK Muhammadiyah Jember

Penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan pembaca memahami maksud dari penjelasan kata atau kalimat pada judul penelitian ini.

1. Membangun Karakter

Kata karakter sesungguhnya berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”. Dalam bahasa Inggris: *character*, dalam bahasa Indonesia: “*karakter*” dan dalam bahasa Yunani: *character*; dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sedangkan secara harfiah karakter artinya “*kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi*”.

Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, cirri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting bagi ketercapaian tujuan hidup seseorang. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidupnya.

Dalam ajaran agama Islam, karakter disebut juga dengan *akhlak*. *Akhlak* merupakan perangai atau tingkah laku yang sudah melekat pada diri seorang muslim.

Membangun karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membina, membentuk tabiat, watak, *akhlak* manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

2. Tahfizh Al Quran

Program Tahfidz Al Quran merupakan kegiatan ekstrakurikuler dimana dalam prosesnya diperuntukkan untuk menyempurnakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu program Tahfidz Al Quran juga mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), program Tahfizh Al Quran diselenggarakan untuk memperkuat upaya membangun karakter di sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa metode-metode yang digunakan dalam program menghafal Al Quran.

Dengan demikian, Membangun Karakter Melalui Program Tahfizh Al Quran dapat dimaknai dengan upaya yang dilakukan untuk membina, membentuk tabiat, watak, *akhlak* manusia sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam upaya ini diperuntukkan untuk membangun sesuatu yang sangat penting bagi ketercapaian tujuan hidup seseorang melalui suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Salah satunya melalui proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar.

F. Sistematika Penelitian

Agar penulisan tesis ini menjadi satu kesatuan yang kronologis dan sistematis, maka pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, terdapat pendahuluan yang meliputi konteks penelitian (berisi hal-hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian tentang membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember), fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan praktis), definisi istilah dan sistematika pembahasan.

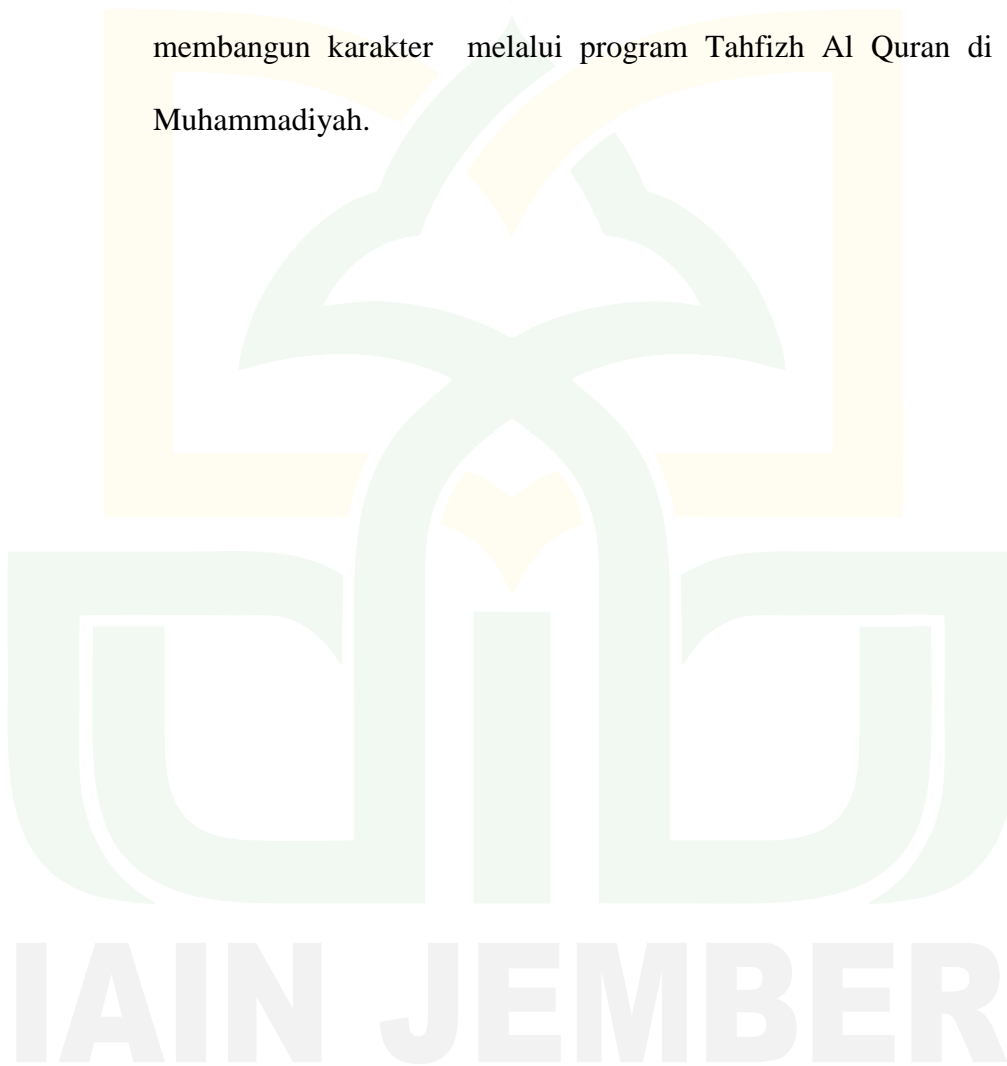
Bab Kedua, kajian kepustakaan, dalam bab ini terangkum tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sekarang dan juga berisi tentang kajian teori, yakni: teori tentang membangun karakter dan program Tahfizh Al Quran.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian, yang didalamnya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, membahas mengenai paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: pembahasan pertama: upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, pembahasan kedua: pelaksanaan program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember, pembahasan ketiga: implikasi program Tahfizh Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember

Bab Kelima, bab pembahasan, bab ini mendiskusikan secara mendalam antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori, sehingga dapat diketahui penerapannya.

Bab Keenam, penutup, yang meliputi: kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang dirapkan memiliki manfaat untuk membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka yang dikaji peneliti pada bab ini merupakan kajian tentang penelitian terdahulu serta kajian teori pada fokus penelitian. Karena sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk membandingkan keterkaitan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena hal ini untuk mempermudah fokus kajian pada penelitian ini. Peneliti mengangkat beberapa judul yang dianggap relevan dengan judul penelitian ini.

Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang akan peneliti kaji, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Sukmawanto berjudul: Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Gontor 5 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁴ Penelitian ini memaparkan tentang pembiasaan, pengawasan dan tindak lanjut dari pengawasan disiplin santri di Gontor 5 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa: (1) Pembiasaan karakter dilakukan untuk memperbaiki pola hidup santri di pondok tersebut. (2)

¹⁴ Eko Sukmawanto, *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Gontor 5 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), iv

Pengawasan disiplin santri ada lima cara, diantaranya: dengan menggunakan jاسus, menggelar sidang (mahkamah), inspeksi, absensi dan evaluasi berjenjang. (3) Tindak lanjut dari pengawasan disiplin santri dilakukan dengan tiga hal, yakni: dengan penugasan, pemberian hukuman dan pemantauan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tuthiur Rizqiah berjudul: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penciptaan Budaya Religius di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁵ Penelitian ini memaparkan tentang implementasi pendidikan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab melalui penciptaan budaya religius di SMAN 2 Jember.

Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa: 1) Penerapan pendidikan karakter jujur di SMAN 2 Jember dengan menerapkan kegiatan sholat berjama'ah dan budaya khotmil Quran, 2) Penerapan pendidikan karakter disiplin di SMAN 2 Jember dengan menerapkan kegiatan sholat berjama'ah, budaya senyum, sapa, sopan, santun, pembacaan do'a dan asmaul husna, dan 3) Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dengan menerapkan kegiatan sholat berjama'ah, khotmil Quran, budaya senyum, sapa, sopan, santun, silaturrahmi, pembacaan do'a dan asmaul husna.

¹⁵ Tuthiur Rizqiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penciptaan Budaya Religius di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), iv

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah berjudul: Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tenggarang Bondowoso.¹⁶ Penelitian ini memaparkan tentang bentuk-bentuk implementasi budaya religius dalam membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik di SMPN 2 Tenggarang Bondowoso.

Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa: 1) Penerapan budaya religius di SMPN 2 Tenggarang Bondowoso dalam membentuk karakter religius peserta didik, diimplementasikan dengan 4 S yaitu: Sapa, Salam, Sopan dan Santun 2) Penerapan budaya religius di SMPN 2 Tenggarang Bondowoso dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dengan disiplin waktu, disiplin dalam aturan, disiplin sikap dan disiplin ibadah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laillatul Kamaliah berjudul: Bentuk-bentuk Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA AnNuriyyah Rambipuji Jember.¹⁷ Penelitian ini memaparkan tentang bentuk tadzkiroh dan istiqomah dalam internalisasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA AnNuriyyah Rambipuji Jember.

¹⁶ Mufidah, *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tenggarang Bondowoso*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), vi

¹⁷ Laillatul Kamaliah, *Bentuk-bentuk Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA AnNuriyyah Rambipuji Jember*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), iii

Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa: 1) Penerapan pendidikan karakter jujur di SMAN 2 Jember melalui penciptaan budaya religius ialah dengan menerapkan kegiatan sholat berjama'ah dan budaya khotmil Quran, 2) Penerapan pendidikan karakter disiplin di SMAN 2 Jember melalui penciptaan budaya religius ialah dengan menerapkan kegiatan sholat berjama'ah, budaya senyum, sapa, sopan, santun, pembacaan do'a dan asmaul husna, dan 3) Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab di SMAN 2 Jember melalui penciptaan budaya melalui penciptaan budaya religius dengan menerapkan kegiatan sholat berjama'ah, khotmil Quran, budaya senyum, sapa, sopan, santun, silaturahmi, pembacaan do'a dan asmaul husna.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Saidah berjudul: Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Program Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2017/2018.¹⁸ Penelitian ini memaparkan tentang proses transformasi nilai karakter dan strategi transinternalisasi nilai karakter religius pada peserta didik melalui program keagamaan.

Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa proses transformasi nilai ketaatan dalam beribadah pada Allah melalui pemberian informasi, pemahaman tentang pengetahuan agama secara teoritis dan menanamkan keyakinan agama dan cara beribadah serta melatih beribadah.

¹⁸ Siti Nur Saidah, *Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Program Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), iii

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan gambaran yang jelas tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas.

- a. Penelitian tesis dari saudari Eko Sukmawanto, menggambarkan adanya perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni santri pondok pesantren sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).
- b. Penelitian tesis dari saudari Tuthiur Rizqiah, menggambarkan adanya perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Perbedaan yang kedua, yakni pada penelitian ini yakni melalui program Tahfidz Al-Quran sedangkan pada penelitian terdahulu yakni melalui sholat berjamaah dan khotmil Quran.
- c. Penelitian tesis dari saudara Mufidah, menggambarkan adanya perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).
- d. Penelitian tesis dari saudari Laillatul Kamaliah, menggambarkan Ada perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik MA (Madrasah Aliyah) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Perbedaan yang kedua, yakni pada penelitian ini yakni melalui program

Tahfidz Al-Quran sedangkan pada penelitian terdahulu yakni melalui kegiatan pemantapan aqidah, pembacaan juz amma, asmaul husna dan berdoa sebelum serta setelah pembelajaran.

- e. Penelitian tesis dari saudari Siti Nur Saidah, menggambarkan Ada perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Perbedaan yang kedua, yakni pada penelitian ini yakni melalui program Tahfidz Al-Quran sedangkan pada penelitian terdahulu yakni melalui kegiatan membaca Al-Quran dan sholat berjamaah.

Dari pengkajian tentang kajian penelitian terdahulu, kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui keaslian atau kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

B. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 213

1. Membangun Karakter

a. Pengertian Karakter

*Characters are both universal and unique. In spite of the fact that the core meaning of each specific character is similar, every individual embodies the character in his own way, at least in part. Therefore, character education is also supposed to be based on the specific cultural background. It takes more than the cognitive capacity to make the proper moral decisions when the virtue agents are faced with the increasingly complicated moral situations.*²⁰

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusung pendidikan karakter, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian diluncurkan bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.²¹ Melalui buku-bukunya, Thomas Lickona menyadarkan banyak kalangan di dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai

²⁰ Kuangfei Xie, "Character Education: From the Perspective of Confucian Ethics", *Education Journal*, 2016; 5 (1): 1-6

²¹ Buku ini menjadi best seller dan diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan dijadikan buku wajib bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Lebih lanjut lihat Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. xi.

kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²²

Secara khusus pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham dan mampu merasakan serta mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak ataupun pendidikan moral.

Pendidikan karakter juga dikemukakan oleh Thomas Lickona: “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia atau karakter baik (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan itu sendiri. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).²³

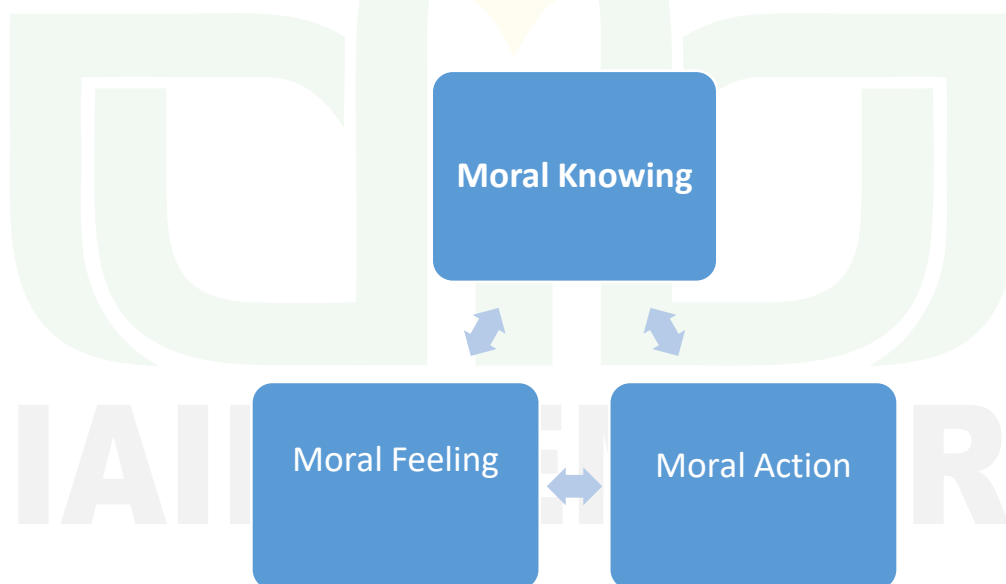
Zubaedi mengutip dari buku karya Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan adanya konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku

²² Ibid., h. 69.

²³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991),h. 51.

moral (*moral behavior*).²⁴ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Dikutip dari buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter mengemukakan secara psikologis bahwa pendidikan karakter mencakup dimensi penalaran yang berlandaskan moral (*moral reasoning*), dimensi perasaan yang berlandaskan moral (*moral feeling*), dan dimensi perilaku yang berlandaskan moral (*moral behavior*). Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu menilai apa yang baik, memelihara dengan baik apa yang dikatakan dan mewujudkan apa yang diyakininya secara baik dalam situasi dan kondisi apapun.²⁵



²⁴ Zubaedi, *Desain Pembelajaran Karakter*, (Kencana Prenada Media Group, 2011), 29.

²⁵ Prof. Dr. Muchlas Samani & Drs. Hariyanto, M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 50

Berkaitan dengan hal ini Thomas Lickona juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter ialah usaha dengan sengaja (secara sadar) untuk membantu manusia memahami dan peduli serta melaksanakan nilai-nilai etika). Bahkan dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue, that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter ialah usaha dengan sengaja (secara sadar) untuk mewujudkan kebaikan yakni kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif bukan hanya baik untuk individu perseorangan, namun juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).²⁶

Membangun karakter merupakan bentuk hakekat dari jiwa seseorang yang terus berkelanjutan agar menjadi lebih baik dan mulia. Membangun karakter memiliki banyak komponen yang harus dilibatkannya, diantaranya: instansi lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat, sehingga berjalan dengan begitu ideal dan sesuai dengan harapan bersama.

²⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

“*Character building is never ending process*”, membangun karakter adalah proses tanpa henti tidak mengenal waktu untuk mencapainya. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan. Karakter dapat membuat manusia mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.²⁷

Membentuk karakter memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh waktu yang cukup lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah.

Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna pembentukan karakter, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat dan berkelanjutan

Dengan demikian, proses pendidikan karakter ataupun pendidikan *akhlak* dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-

²⁷ Adhitya Ramadhan, *Character Building (Pembangunan Karakter)*, (Jakarta, 2013)

nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Menurut Lickona, Schaps dan Lewis mengembangkan sebelas prinsip pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif, diantaranya:²⁸

1) Pendidikan karakter berlandaskan pada nilai-nilai yang disebarkan secara luas.

Misalnya: kepedulian, kejujuran, bertanggungjawab, penghormatan kepada diri sendiri dan orang lain.

2) Implementasi karakter yang baik.

Meliputi: Pemahaman, kepedulian dan tindakan-tindakan yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan.

3) Sekolah yang berkomitmen membangun pendidikan karakter dengan berkaca pada moral untuk menilai bagaimana segala sesuatu yang terjadi di sekolah dapat memberikan dampak positif pada karakter peserta didik.

4) Selain menjadikan sekolah berkomitmen membangun pendidikan karakter. Sekolah juga harus menjadi wadah atau tempat yang peduli terhadap pengembangan karakter peserta didik. Hubungan kepedulian ini akan dapat membangkitkan niat berperilaku kebaikan.

5) Menyediakan peluang bagi peserta didik untuk melakukan tindakan bermoral.

²⁸ Thomas Lickona, Schaps Eric and Lewis Catherine, *11 Principle of Effective Character Education*, (Washington: Character Education Partnership, 2010), 168-175.

- 6) Melengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan membantu peserta didik untuk mencapai kesuksesan.
- 7) Dapat mengembangkan motivasi peserta didik
- 8) Seluruh staf yang ada di sekolah juga bertanggungjawab dalam membangun pendidikan karakter dan berupaya mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah.
- 9) Implementasi pendidikan karakter membutuhkan pemimpin atau sosok yang dapat dicontoh bagi staf sekolah maupun peserta didik.
Misalnya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau pengawas sekolah.
- 10) Sekolah juga harus bekerja sama dengan orang tua sebagai partner dalam upaya membangun karakter peserta didik.
- 11) Evaluasi terhadap pendidikan karakter yang sudah diterapkan, baik menilai dari segi bagaimana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik maupun bagaimana fungsi staf atau pemimpin sekolah sebagai pendidik karakter.

Nilai atau makna pentingnya karakter bagi kehidupan manusia dewasa ini dapat dikutip pernyataan seorang hakim Agung di Amerika, Antonim scalia, *“Bear in mind that brains and learning, like muscle and physical skills, are article of commerce. They are bought and sold. You can hire them by the year or by the hour. The only thing in the world not for sale is character. And if that does not govern and direct your brains and learning, they will do you and the world more harm than good”*.

Nilai-nilai karakter merupakan pilar yang paling penting dan menjadi dasar dalam pendidikan karakter.²⁹ Nilai ini dijadikan sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Sebagaimana diterangkan bahwa pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. Luqman: 12-15, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنْبَأَ إِلَيْكَ ثُمَّ إِلَيَّ

مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15) (Luqman : 12-15)³⁰

Artinya: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (12). Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia

²⁹ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), 30

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 412.

memberi pelajaran kepadanya, Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar (13). Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaKu dan kepada ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu (14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukanKu dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu, kemudian hanya kepadaKulah engkau kembali, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15).

Secara garis besar ayat ini mengandung nilai pendidikan karakter: syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri. Selain itu, Luqman diberi hikmah oleh Allah yaitu sikap bijak (hikmah). Luqman menerapkan pendidikan anak dari hikmah yang diberikan Allah kepadanya. Sikap bijak luqman bertujuan sebagai upaya pembentukan anak menjadi *insan kamil* yaitu berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus diciptakan sekolah yang menumbuhkan etika, rasa bertanggung jawab dan peduli dengan mencontohkan dan mengajar karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Upaya ini harus dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan dalam diri peserta didik mereka seperti: kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan diri sendiri maupun kepada orang lain.

Pendidikan karakter bukan memperbaiki dengan cepat. Ini memberikan solusi jangka panjang yang membahas masalah moral, etika, dan akademik yang menjadi perhatian masyarakat kita dan salah satu kunci keberhasilan sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yakni diantaranya: sekolah, keluarga (orangtua) serta komunitas lingkungan (masyarakat). Hal ini dilakukan agar dapat membentuk suatu ekosistem pendidikan yang kondusif. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga merupakan fondasi dan ruh utama dalam pendidikan dengan memperhatikan olah hati, olah rasa dan olah raga.³¹

Demikian makna penting sebuah karakter dan proses membangun yang tidak pernah mudah melahirkan manusia-manusia berkarakter (terpuji), manusia-manusia yang memperjuangkan agar dirinya dan orang-orang yang dapat dipengaruhinya agar menjadi lebih manusiawi, menjadi manusia utuh atau memiliki integralitas. Hal ini lah yang dibutuhkan bangsa kita saat ini. Untuk bangkit dan menciptakan sumber daya manusia kedepan yang lebih baik.

b. Tujuan dan Fungsi Karakter

Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter (*akhlak*) peserta didik secara utuh, seimbang, terpadu serta sesuai dengan standar kelulusan pada setiap instansi

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010), 9.

kependidikan. Karena dengan pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter, sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.³²

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan membaharukan kehidupan bersama dengan lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan ini memiliki sifat jangka panjang, hal ini tidak hanya berupa idealisme untuk menentukan sarana guna mencapai tujuan itu tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialeksi yang semakin mendekati hasil yang ideal dan dapat dievaluasi secara objektif.³³

Jamal Ma'mur juga mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan pendidikan karakter, diantaranya:

- a) Menanamkan nilai dan membaharukan tata nilai kehidupan yang lebih baik,
- b) Meningkatkan hasil pendidikan di sekolah utamanya pada pembentukan karakter peserta didik,
- c) Peningkatan nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari.³⁴

³² E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9

³³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), 135.

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 43.

Sedangkan tujuan penguatan karakter dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah:³⁵

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Dari pemaparan tujuan karakter diatas maka, karakter dapat dijadikan koreksi perilaku, dan membangun koneksi antar peserta didik. Karena dengan koneksi yang baik maka akan tercipta perilaku dan tindakan yang baik pula.

Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki fungsi, diantaranya:

- a) Membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural,
- b) Membangun peradapan bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap perkembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan yang baik,

³⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

- c) Membangun sikap warga negara yang mencintai kedamaian, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam satu harmoni.³⁶

c. Nilai-nilai Karakter

Ratna Megawangi dalam buku *Character Parenting Space*, telah menyusun kurang lebih ada sembilan karakter mulia yang harus diwariskan yang kemudian disebut sebagai sembilan pilar pendidikan karakter, yaitu :

- a) Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran;
- b) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian;
- c) Amanah;
- d) Hormat dan santun;
- e) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama;
- f) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah;
- g) Keadilan dan kepemimpinan;
- h) Baik dan rendah hati;
- i) Toleransi dan cinta damai.³⁷

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional), 3.

³⁷ Ratna Megawangi, *Character Parenting Space*, (Bandung: Mizan Publishing House, 2007), 46

moral action (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter.

Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter, meliputi: *Pertama*, kognitif mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensial. *Kedua*, afektif yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. *Ketiga*, psikomotorik adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku dan lain sebagainya.

Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ke tingkat mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku

sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi *akhlak* dan karakter mulia.

Adapun nilai-nilai karakter menurut Djahiri sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan adalah suatu jenis kepercayaan yang terletak pada pusat sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.³⁸

Nilai-nilai karakter yang diterima secara universal merupakan nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang positif baik yang menjalankannya ataupun kepada orang lain.³⁹ Dari beberapa penjelasan tentang nilai-nilai karakter diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih tingkah laku tentang baik atau buruk perilaku yang akan dilakukan seseorang.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:⁴⁰

- 1) Agama: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 31.

³⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 8-9

- 2) Pancasila: Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945, artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.
- 3) Budaya: Suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional: rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 1

18 nilai Karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

No	Karakter	Indikator
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

		sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
--	--	--

Dari 18 nilai-nilai karakter diatas, dua diantaranya yang ingin dibahas dalam penelitian ini, yakni: disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab diambil berdasarkan observasi peneliti di awal penelitian di SMK Muhammadiyah Jember. Peneliti menilai bahwa karakter yang cocok dibahas dalam penelitian ini.

1) Disiplin

Disiplin pada hakekatnya merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan kewajiban serta perilaku menurut aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.⁴¹ Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, taat dan patuh pada aturan serta ketentuan yang berlaku.⁴² Disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan.⁴³

Disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan independensi diri.⁴⁴

⁴¹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3 No. 3

⁴² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 35

⁴³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 9.

⁴⁴ Daryanto dan Suyatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 49.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah perilaku atau tindakan individu yang menunjukkan ketaatan pada sebuah aturan yang berlaku.

Indikator dari nilai disiplin menurut Kemendiknas ada beberapa indikator, diantaranya:⁴⁵

- a) Datang sekolah dan masuk kelas tepat waktu
- b) Melaksanakan tugas-tugas tepat waktu
- c) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- d) Menaati peraturan
- e) Berpakaian sopan dan rapi
- f) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan ajakan yang baik dan sopan.

Adapun indikator disiplin menurut Jamal Ma'mur, diantaranya:⁴⁶

- a) Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah menggunakan serta memanfaatkan waktu dengan efektif. Disini berarti disiplin menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya. Menggunakan waktu secara efektif maksudnya menggunakan waktu setepat mungkin. Sedangkan efisien disini berarti rapi, cermat, paling sesuai, tepat, hemat waktu, hemat biaya

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 33.

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 94.

dan hemat tenaga.⁴⁷ Disiplin waktu sangatlah penting, orang-orang yang memiliki disiplin waktu yang tinggi merupakan ciri-ciri orang yang beruntung. Hal ini sebagaimana yang disebutkan didalam Al Quran yakni:

وَالْعَصْرَ (1)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ (2)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: (1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Q.S. Al Ashr:103, 1-3)⁴⁸

Pada ayat di atas, Allah Swt. mengingatkan kita bahwa bagaimana pentingnya waktu dalam kehidupan serta memberikan manfaat yang besar.

b) Disiplin aturan

Aturan merupakan perangkat yang berisi ketentuan atau patokan yang dijadikan pedoman yang menghasilkan keputusan yang telah disepakati dalam suatu organisasi yang bersifat mengikat, membatasi, mengatur dan harus ditaati serta harus dilakukan untuk menghindari hukuman demi menciptakan ketertiban, keteraturan dan kenyamanan.

⁴⁷ Pius A. Paratanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Surabaya, 2001), 129

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 601

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An Nisa': 4, 59)⁴⁹

Pada ayat di atas, memberikan penegasan bahwa bagaimana setiap ummatNya diperintahkan untuk menaati aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah, RasulNya dan para pemimpin yang ada. Karena yang demikian ini, merupakan disiplin dalam aturan.

c) Disiplin sikap

Sikap merupakan perilaku. Dalam bahasa arab sikap disebut *akhlaq*. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berfikir dan kecenderungan untuk menghadapi objek, ide, situasi serta nilai. Objek sikap bisa berupa benda, orang, tempat, gagasan, ataupun situasi serta kelompok. Dalam implementasinya disiplin sikap membutuhkan contoh secara konkrit dan aplikatif. Didalam Al Quran istilah disiplin sikap biasa disebut *uswah hasanah*. *Uswah hasanah* berarti keteladanan yang baik.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010),

Dalam usia perkembangan anak banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dimana ia berada. Sebab dia akan meniru dan mencontohkan kepada apa yang sering dilihat dan didengarnya. Dengan demikian lingkungan adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan sifat, karakter dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu apabila dalam suatu lingkungan ada tata cara atau peraturan yang senantiasa ditaati oleh setiap anggota baik dalam rumah tangga maupun dalam lingkungan maka dengan sendirinya akan melahirkan manusia sopan dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan peraturan dan tata cara yang berlaku.

Demikian pula sebaliknya apabila suatu lingkungan yang tidak mempunyai peraturan, dan manusia dapat berbuat seenaknya saja akan menghasilkan kebobrokan *akhlaq* dan bahkan dapat pula menghasilkan manusia pembangkang baik norma kehidupan duniawi, terlebih kepada norma yang ditetapkan oleh Allah SWT. Hal yang demikian ini terjadi karena salah satu sifat yang ada pada manusia adalah mencontoh atau mengikuti orang yang dianggap lebih dari pada dirinya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pokoknya kehidupan manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak lain adalah perjuangan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada. Bahkan kadang kala mengikuti tingkah laku tanpa melalui pertimbangan pemikiran lebih dahulu, sehingga dalam

pergaulannya sedikit banyaknya memberikan pengaruh didalam pembentukan pribadi seseorang.

d) Disiplin menjalankan ibadah

Ibadah dari bahasa Arab *abida-ya'budu-'abdan-'ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Ibadah mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang *dhahir* (nyata).⁵⁰

Disiplin dalam menjalankan ibadah berarti melaksanakan ibadah tepat waktu atau sesuai waktunya. Seperti contoh: jadwal mulai kegiatan hafalan Al Quran pagi hari jam 06.30, maka peserta didik harus datang tepat waktu atau sebelumnya. Disiplin menjalankan ibadah ini diterapkan agar nantinya peserta didik terbiasa dengan hal-hal yang positif.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab ialah melakukan tugas atau kewajiban dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri, disiplin diri, menyelesaikan dengan baik pekerjaan serta keputusan yang diambil

⁵⁰ Wahyu Begja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 2018, 166-178

Tanggung jawab secara umum digambarkan oleh Rasulullah Saw. di dalam hadits. Dari Ibnu Umar r.a., *“Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda, Ketahuilah kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab dan akan ditanyai tentang pertanggungjawabannya. Maka, semua orang dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya.”*⁵¹

Tanggung jawab juga disebutkan dalam Al Quran, yang artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Dalam Q.S. Al-Muddassir: 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (38)

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.(Q.S. Al-Muddassir: 38)

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Melakukan tugas atau kewajiban dengan baik dan menyelesaikan tepat waktu.

⁵¹ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Al Jami' al-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulullah*, jil.III (Kairo: al-Matba'ah al-Salafiyah, 1403 H), 328

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵²

Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dalam dirinya.⁵³

Menurut Thomas Lickona, tanggung jawab berarti menjalankan sebuah pekerjaan atau kewajiban saat di sekolah, di keluarga, dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.⁵⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:⁵⁵

- a) Menyerahkan tugas tepat waktu
- b) Mengerjakan sesuai petunjuk
- c) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:⁵⁶

⁵² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 10.

⁵³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogik, 2010), 90.

⁵⁴ Thomas Lickona, *Terj. Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 73.

⁵⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 232

- a) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- c) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

2. Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al Quran

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah peserta didik untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeteren dan berwenang di sekolah.⁵⁷ Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Secara sederhana, letak perbedaannya pada orientasi pelaksanaannya tentang ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus kepada ajaran atau konseptual yang bernilai Islami seperti menghafal Al Quran, shalat berjama'ah, shalat dhuha, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai dan masih banyak lagi yang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses dalam menyempurnakan pendidikan pada tingkat aspek afektif dan

⁵⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43

⁵⁷ Syatibi Rahmat Raharjo. (2013). *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.

psikomotorik sehingga dapat menjebatani masalah pendidikan sekolah. Terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana dalam konteks evaluasi hasil belajar, ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan target dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Namun kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik menitikberatkan dalam ranah kognitif saja sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Untuk itu dalam meningkatkan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah sebagai wadah formal, tidak hanya menjadi sarana memberikan ilmu kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai lebih dari itu pendidikan ialah sebagai sarana untuk pengembangan seluruh kompetensi yang dimiliki peserta didik tanpa mendeskritkan watak naluriah yang dimilikinya serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, watak dan kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni kegiatan non akademik yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta

didik.⁵⁸ Kegiatan tersebut diaplikasikan melalui pembimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif terhadap segala kegiatan yang diikuti oleh peserta didik.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, ada beberapa jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bisa dilaksanakan di sekolah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis al-Qur'an, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Kegiatan Rohani Islam, Pekan Keterampilan dan Seni PAI serta Peringatan Hari Besar Islam. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan di masing-masing daerah dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain serta dapat mengadaptasi dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang insubversif dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.⁵⁹

a. Program Tahfidz Al Quran

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler pendukung Pendidikan Agama Islam (PAI), program Tahfidz Al Quran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya, kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan

⁵⁸ *KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III.*

⁵⁹ Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.1/12A/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.

kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfizh Al Quran menjadi salah satu elemen penting konstruktif kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bertujuan untuk membangun karakter para peserta didik.

Tahfidz Al Quran atau menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al Quran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian definisi menghafal yaitu proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar.⁶⁰ Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al Quran yakni *fardhu kifayah*.⁶¹

b. Tujuan Program Ektrakulikuler Tahfidz Al Quran

Adapun tujuan dari program ekstrakurikuler Tahfidz Al Quran yakni diantaranya: melengkapi serta menyempurnakan Pendidikan Agama Islam (PAI), membina moral berlandaskan Al Quran dan Hadits.

Dan pastinya tujuan program ekstrakurikuler keagamaan di setiap

⁶⁰ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 49

⁶¹ Rofiul Wahyudi & Dr. Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 14

sekolah pasti menginginkan peserta didiknya memiliki *akhlakul karimah* (perilaku terpuji)

Tujuan-tujuan program ekstrakurikuler dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶²

1. Tujuan Umum

- a) Membantu individu menjadi manusia seutuhnya, mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat
- b) Membentuk pribadi penolong terhadap sesama
- c) Meningkatkan kualitas Ketauhidan, Ke-Islaman, Keihsanan dalam kehidupannya sehari-hari
- d) Membentuk pribadi yang mengimani Dzat yang Maha Suci yakni Allah Swt

2. Tujuan Khusus

- a) Membantu individu terhindar dari permasalahan
- b) Membantu individu dalam mengatasi permasalahannya
- c) Membantu individu memelihara kehidupannya menjadi baik, lebih baik dan tetap baik

c. Metode-metode Program Tahfidz Al Quran

Untuk memudahkan dalam menghafal Al Quran diperlukana metode atau cara untuk menghafal, karena dengan metode tersebut peserta didik mudah dalam proses menghafal. Salah satu cara atau metode yang tepat dalam menghafal Al Quran dengan mengulangi

⁶² Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Deepublish, 2016), 4-5

hafalan Al Quran atau biasa disebut muroja'ah (mengulang-ulang bacaan), ini merupakan cara yang biasa dipraktikkan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya.⁶³ Adapun beberapa cara atau metode yang lain untuk menghafal Al-Quran yakni:

1) Metode *Tahsin* (memperbaiki bacaan Al Quran)

Sebelum mulai menghafal, diawali dengan memperbaiki bacaan terlebih dahulu.⁶⁴ Cara yang demikian, bisa dimulai dengan mendengarkan atau menyimak *qari'* atau *hafizh* yang terpercaya.

2) Metode Tabulasi (tabel)

Cara atau metode tabulasi (tabel) merupakan salah satu cara atau metode yang dirasa efisien untuk membantu peserta didik untuk menghafal Al Quran. Pada metode ini dituliskan target surat-surat yang akan dihafalkan sebagai acuan untuk tetap konsisten dan tekun menjalankan target tersebut.

Tabel. 2
Metode *Tabulasi*

No	Hari	Hafalan Baru	Muraja'ah	Cat.	Tgl
1	Jumat	Hal. pertama surat Al Baqarah	Hal. pertama surat Al Baqarah		
2	Sabtu	Hal. 2	Hal. 2		
3	Ahad	Hal. 3	Hal. 2,3		

⁶³ Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Mnghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 76

⁶⁴ Abdussalam Al Adindani. *Kaifa Tahfazhul Quran*. 33-34

4	Senin	Hal. 4	Hal. 2,3,4		
5	Selasa	Hal. 5	Hal. 2,3,4,5		
6	Rabu	Hal. 6	Hal. 2,3,4,5		
7	Kamis	Hal. 7	Hal. 3,4,5,6		
8	Jumat	Hal. 8	Hal. 4,5,6,7		
9	Sabtu	Hal. 9	Hal. 5,6,7,8		
10	Ahad	Hal. 10	Hal. 6,7,8,9		
11	Senin	Hal. 11	Hal. 7,8,9,10		
12	Selasa	Muraja'ah hafalan sebelumnya hal. 2-11			
13	Rabu	Hal. 12	Hal. 8,9,10,11		
14	Kamis	Hal. 13	Hal. 9,10,11,12		
15	Jumat	Hal. 14	Hal. 10,11,12,13		
16	Sabtu	Hal. 15	Hal. 11,12,13,14		
17	Ahad	Hal. 16	Hal. 12,13,14,15		
18	Senin	Hal. 17	Hal. 13,14,15,16		
19	Selasa	Hal. 18	Hal. 14,15,16,17		
20	Rabu	Hal. 19	Hal. 15,16,17,18		
21	Kamis	Hal. 20	Hal. 16,17,18,19		
22	Jumat	Hal. 21	Hal. 17,18,19,20		
23	Sabtu	Muraja'ah hafalan hal. 2-11			
24	Ahad	Muraja'ah hafalan hal. 12-21			
25	Senin	Hal. 22	Hal. 18,19,20,21		

26	Selasa	Hal. 23	Hal. 19,20,21,22		
27	Rabu	Hal. 24	Hal. 20,21,22,23		
28	Kamis	Hal. 25	Hal. 21,22,23,24		
29	Jumat	Hal. 26	Hal. 22,23,24,25		
30	Sabtu	Hal. 27	Hal. 23,24,25,26		

3) Metode *Muroja'ah* (mengulang-ulang hafalan)_

Menghafal Al Quran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al Quran, baik itu dengan membaca ataupun mendengar. Cara atau metode mengulang-ulang bacaan ini diharapkan dapat melekat pada ingatan.

Penghalang utama seseorang yang ingin menghafalkan Al Quran adalah kemalasan, tidak adanya kemauan, hilang ingatan (akal) dan mati hati. Semakin sering peserta didik mengulang-ulang hafalannya, maka semakin mudah mereka menghafalkannya.

4) Metode *Tasmi'* dan *Takrir* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain dan mengulang-ulang hafalan yang diperdengarkan kepada pembimbing)⁶⁵

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain (*tasmi'*) memiliki beberapa manfaat, diantaranya: *Pertama*, menambah kesemangatan. *Kedua*, menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. *Ketiga*, dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam bacaan sedari

⁶⁵ Ibid, 76

awal. *Keempat*, ketika memperdengarkan hafalan kepada orang lain, kemudian ketika dibetulkan maka akan benar-benar terekam dalam pikiran. *Kelima*, tidak akan melakukan kesalahan yang sama. *Keenam*, mendapatkan faidah memahami dan belajar seputar ilmu-ilmu Al Quran, seperti: hukum-hukum tajwid dan lain sebagainya.

Ketujuh, penyemangat bagi orang-orang di sekitar kita.

5) Metode *Talaqqi* (mendengarkan secara langsung)

Menurut Al-Makhtum dan Iryadi, metode *talaqqi* yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode *talaqqi* ialah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dan kemungkinan kesalahan bacaan sangat minim.⁶⁶

Sedangkan menurut Qawi, *talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al Quran secara langsung dengan menirukan bacaan dari guru dan kemudian menirukan seperti yang dicontohkan guru.

⁶⁶ Al-Makhtum dan Iryadi Yadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. (Ponorogo: Alam Pena, 2016), 69

⁶⁷ Qawi Abdul. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Islam Futura*,16(2): 265-283, 269

Menghafalkan Al Quran adalah salah satu cara untuk memelihara Al Quran. Dan beruntungnya orang-orang yang dapat menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Quran.⁶⁸ Dan orang-orang yang menghafal Al Quran adalah orang-orang yang memiliki kedudukan paling mulia dan terpuji disisi Allah Swt. Kemudian mereka pun adalah orang-orang pilihan yang telah dipilih Allah Swt. untuk menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Quran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Fathir ayat 32, yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (32)

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.⁶⁹

d. Faidah-faidah Bagi Penghafal Al Quran

Ada beberapa faidah yang didapatkan oleh *hafizh* dan *hafizhah* (para penghafal Al Quran), yakni diantaranya:⁷⁰

⁶⁸ Hasan Ahmad, *Menghafal Al Quran itu Mudah* (Jakarta: Pustaka Azkiya, 2009), 1-3

⁶⁹ Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Perkata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 438

⁷⁰ Rofiul Wahyudi & Dr. Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 16-25

1) Menjadi keluarga Allah

Dalam sebuah hadits diterangkan: *“Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia.” Para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?” Beliau menjawab, “Mereka adalah ahli Al Quran, mereka ialah keluarga dan orang-orang yang diistimewakan oleh Allah.”* (H.R. Ibnu Majah)

2) Senantiasa mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Dalam sebuah hadits diterangkan: *“Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Quran) maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim itu satu huruf saja, akan tetapi ‘alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.”* (H.R. Tirmidzi)

3) Mendapatkan syafaat kelak di hari Kiamat

Dalam sebuah hadits diterangkan: *“Bacalah Al Quran, karena ia kan datang dengan memberi syafa’at pada para pembacanya pada hari Kiamat nanti. Bacalah Zahrain (surat al Baqarah dan Ali Imran), karena keduanya akan datang pada hari Kiamat seperti dua tumpuk awan yang menaungi pembacanya seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah al Baqarah, karena dengan membacanya akan mendapatkan barokah dan dengan tidak membacanya akan membawa penyesalan dan pembacanya tidak akan dikalahkan oleh tukang-tukang sihir.”* (H.R. Muslim)

4) Digolongkan sebagai orang-orang yang mulia bersama para nabi dan syuhada

Dalam sebuah hadits diterangkan: *“Perumpamaan bagi seseorang yang membaca Al Quran sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para nabi dan syuhada yang mulia. Sedangkan perumpamaan bagi seseorang yang membaca Al Quran dengan tekun dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka ia akan mendapatkan dua ganjaran pahala..”* (H.R. Bukhari)

5) Diberi ketenangan jiwa

Dalam surat Ar Ra'd ayat 28 diterangkan: *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram.”* (Q.S. Ar Ra'd: 28)

6) Akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, serta mendapatkan keridhoan Allah Swt.

Dalam sebuah hadits diterangkan: *“Pada hari Kiamat, Al Quran akan datang, lalu berkata: “Wahai Tuhanku, berilah dia pakaian, maka dipakaikanlah kepadanya pakaian kemuliaan. Kemudian ia berkata lagi, “Wahai Rabbku, tambahkanlah kepadanya, maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan. Kemudian ia berkata lagi, “Wahai Rabbku, ridhoilah dia, maka dia pun diridhoi. Kemudian dikatakan kepada ahli Al Quran, “Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat.”* (H.R. Tirmidzi)

7) Tidak hanya kepada para penghafal Al Quran yang dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, namun juga kepada orangtua para penghafal Al Quran juga akan diberikan mahkota kemuliaan kepadanya.

Dalam sebuah hadits diterangkan: *“Barang siapa yang membaca Al Quran dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orangtuanya pada hari Kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada di antara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Quran?.”* (H.R. Abu Daud)

Menurut Safwat dalam bukunya yang berjudul *“Memorization of The Quran”*, orang yang berniat menghafal seluruh Al Quran harus memiliki niat yang tegas bahwa ia akan melakukan itu untuk Allah dan

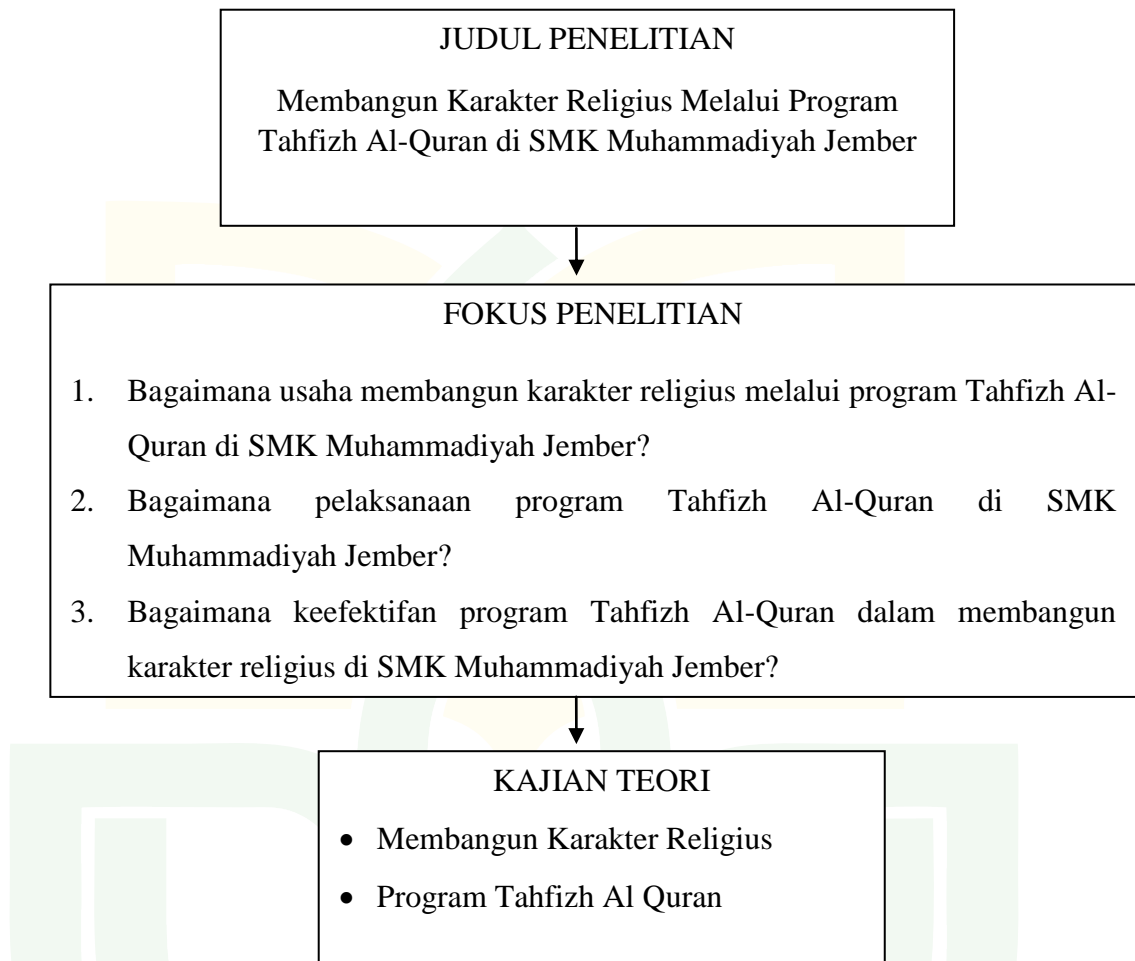
hanya mengharap ridhoNya, bukan untuk kepentingan duniawi.⁷¹ Dengan niat ikhlas untuk menghafalkan Al Quran merupakan awal mula seseorang berorientasi beribadah kepada Allah serta mengharapkan keridhoan Allah didalam menghafalkan Al Quran. Dengan niat ikhlas tersebut kemudian akan menimbulkan rasa kecintaan kepada Al Quran. Dan dengan demikian juga akan berdampak kepada berperilaku atau sikap serta tutur kata seorang penghafal tersebut menjadi berperilaku yang baik dan berakhlakul karimah.

Program Tahfidz Al-Quran merupakan program yang bisa dimasukkan dalam intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, program ini juga bisa dilakukan secara privat, kelompok atau klasikal. SMK Muhammadiyah Jember yang menerapkan program Tahfidz Al Quran, menyelenggarakan program ini sebagai ekstrakurikuler yang dimasukkan sebagai penunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran di SMK Muhammadiyah Jember, terdapat 2 pembagian kelompok yakni kelompok *Tahsin* dan kelompok *Tahfidz*.

IAIN JEMBER

⁷¹ Safwat M. Halilovie, *HIFZ-Memorization of The Quran*, (Cairo: Dar As-Salam, 2005),

C. Kerangka Konseptual



IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini peneliti berupa mengungkap tentang membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi tentang membangun karakter melalui program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

Dengan jenis penelitian ini peneliti memahami berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dengan cara deskripsi baik berupa kata-kata atau

⁷² Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media) 4

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Jember. Yang beralamatkan di jalan PB. Sudirman I No. 31, Jember Lor-Patrang-Jember. SMK Muhammadiyah Jember merupakan Sekolah Swasta. Sekolah Menengah Kejuruan di tengah-tengah kota Jember, yang menyajikan program Tahfidz Al Quran sebagai program unggulan dalam membangun karakter. Dan dengan adanya program ini membuat sekolah ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Karena program yang seperti ini belum ada di sekolah-sekolah umum maupun swasta yang lain.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (key instrument). Dia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar peneliti dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, dia harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek terteliti. Apakah dia hadir secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi, dalam arti perannya sebagai peneliti tidak diinformasikan kepada subyek terteliti.⁷⁴

⁷³ Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 4.

⁷⁴ Tim Penyusun, *Buku pedoman S2 pascasarjana IAIN Jember*, 2018

Pada penelitian ini, peneliti sebagai observator non partisipan artinya posisi peneliti mengamati dengan tidak terlibat langsung pada program Tahfizh Al Quran yang ada dilokasi penelitian.

D. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data kan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive* sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁶ Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menjanging sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁷⁷

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah: Dra. Nurul Qomariah, M.M
2. Waka Bidang Kurikulum: Ns. Andrik Hakim, S.Kep
3. Waka Bidang Kesiswaan: Saiful Rijal, S.Pd
4. Guru Program Tahfizh Al Quran: Dra. Nurul Qomariah, M.M, Faizatul Camalia, S. Pd, Budiyono, S.Pd dan Ns. Andrik Hakim, S.Kep
5. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Dra. Nurul Qomariah, M.M

⁷⁵ Penyusun, *Buku Pedoman*, 47

⁷⁶ Sugiyono, *Metode*, 300

⁷⁷ Lexi J. Moleong, *Metode*, 165

6. Peserta didik: Kelas XII dari jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 17 anak dan dari jurusan Keperawatan 10 anak
7. Wali Murid: Ibunda dari ananda Hotimah, Maulidhia Rizkiyatul, Mohammad Aldi Finanda dan Oky Yosiawan

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari beberapa macam sebagaimana berikut :

1. Informan

Untuk sumber data jenis ini, peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dalam memilih informan, yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan berdasarkan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kepala Sekolah: Dra. Nurul Qomariah, M.M
- b. Waka Bidang Kurikulum: Ns. Andrik Hakim, S.Kep
- c. Waka Bidang Kesiswaan: Saiful Rijal, S.Pd
- d. Guru Program Tahfizh Al Quran: Dra. Nurul Qomariah, M.M, Faizatul Camalia, S. Pd, Budiyo, S.Pd dan Ns. Andrik Hakim, S.Kep
- e. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Dra. Nurul Qomariah, M.M
- f. Peserta didik: Kelas XII dari jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 17 anak dan dari jurusan Keperawatan 10 anak

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300-301

- g. Wali Murid: Ibunda dari ananda Hotimah, Maulidhia Rizkiyatul, Mohammad Aldi Finand a dan Oky Yosiawan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁷⁹ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi non partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang di sekitarnya, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut, contohnya:

- 1) Peneliti mengobservasi aktivitas peserta didik ketika melangsungkan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al Quran
- 2) Peneliti mengobservasi sarana dan prasarana, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan menghafal Al Quran di sekolah
- 3) Peneliti juga mengobservasi nilai-nilai karakter apa yang terbangun melalui program Tahfidz Al Quran

2. Metode Wawancara atau *interview*

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur (*semi-structure interview*).⁸⁰ Teknik wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Guru Program Tahfidz Al Quran, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Peserta didik dan Wali Murid.

⁸⁰ Teknik wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas, terbuka dan pihak yang diajak wawancara dimintai sebuah pendapat serta ide-idenya. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

Adapun metode wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut, contohnya:

- a. Kepada kepala Sekolah (Dra. Nurul Qomariah, M.M), diantaranya peneliti menanyakan: Apa saja yang sudah diupayakan sekolah untuk terus bisa membangun karakter peserta didik?
- b. Kepada Waka Bidang Kurikulum (Ns. Andrik Hakim, S.Kep), diantaranya peneliti menanyakan: Mengapa di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditunjang dengan program Tahfidz Al Quran?
- c. Kepada Waka Bidang Kesiswaan (Saiful Rijal, S.Pd), diantaranya peneliti menanyakan: Apa saja kasus kedisiplinan yang selama ini terjadi di SMK Muhammadiyah Jember?
- d. Kepada guru Program Tahfizh Al Quran (Dra. Nurul Qomariah, M.M, Faizatul Camalia, S. Pd, Budiyono, S.Pd dan Ns. Andrik Hakim, S.Kep), diantaranya peneliti menanyakan: Apa kendala selama anda mengajar di program Tahfidz Al Quran ini?
- e. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya peneliti menanyakan: Apakah dengan adanya program Tahfidz Al Quran ini, dapat menguatkan potensi peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
- f. Kepada peserta didik (Kelas XII dari jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 17 anak dan dari jurusan Keperawatan 10 anak), diantaranya

peneliti menanyakan: Apa alasan ananda memilih dan masuk di SMK Muhammadiyah Jember?

- g. Kepada wali murid (Ibunda dari ananda Hotimah, Maulidhia Rizkiyatul, Mohammad Aldi Finanda dan Oky Yosiawan), diantaranya peneliti menanyakan: Apa alasan utama bapak atau ibu menyekolahkan putra putri bapak atau ibu di SMK Muhammadiyah Jember?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pendukung bagi pelaksanaan dua teknik penggalan data lainnya sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data atau dokumen pendukung informasi yang dibutuhkan seputar tema yang diusung dalam penelitian ini.

Adapun metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut, contohnya:

- a. Pendokumentasian Jadwal Pelajaran
- b. Pendokumentasian proses pelaksanaan program Tahfidz pada kelompok *Tahsin*
- c. Pendokumentasian proses pelaksanaan program Tahfidz pada kelompok *Tahfidz*
- d. Pendokumentasian penerapan metode *muroja'ah* di dalam kelas
- e. Pendokumentasian penerapan metode *tasmi'* di teras kelas
- f. Pendokumentasian rekapitulasi bimbingan belajar pada program Tahfidz Al Quran

- g. Pendokumentasian bentuk hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸¹ Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸² Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun kondensasi data yang sudah peneliti lakukan, seperti contoh: merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan tentang program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember, diantaranya: metode yang digunakan, para pengajar program tersebut dan implikasi nilai-nilai karakter.

⁸¹ Ibid., 334.

⁸² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldafia, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Arizona State University: SAGE Publications, 2014), 31.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif dengan teks naratif.

Adapun pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan contohnya: dengan fokus penelitian yaitu, tentang membangun karakter melalui program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

3. Gambaran dan Penarikan Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun gambaran dan penarikan kesimpulan yang sudah peneliti lakukan, seperti contoh: peneliti menyimpulkan bahwa program Tahfidz Al Quran yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Jember memiliki pengaruh besar dalam membangun karakter peserta didiknya.

Setelah data-data tentang membangun karakter melalui program Tahfidz Al Quran ini dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi teknik dan sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.⁸⁴ Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

⁸³ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

⁸⁴ Sugiyoni, *Metode*, 274

Adapun contoh triangulasi teknik yang dilakukan peneliti pada saat penelitian, diantaranya: pada saat wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum Bapak Andrik Hakim, mengemukakan bahwa dalam program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember terdapat dua pembagian kelompok yakni kelompok *Tahsin* dan kelompok *Tahfidz*. Lalu peneliti mengecek data tersebut menggunakan metode observasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁸⁵

Adapun contoh triangulasi sumber yang dilakukan peneliti pada saat penelitian, diantaranya: pada saat wawancara dengan ananda Mohammad Aldi Finanda, mengemukakan bahwa dalam salah satu alasan mendaftar di SMK Muhammadiyah Jember yakni karena tidak diterima di sekolah negeri. Lalu peneliti mengkonfirmasi data tersebut kepada Kepala Sekolah maupun Waka Bidang Kesiswaan.

I. Tahapan Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

Pertama, *Pre-research*. pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta

⁸⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169

menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan-serta dilapangan sambil mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan mempresentasikan data, menemukan makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya serta data dianalisa kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Setelah data-data yang dikumpulkan dianggap sudah memenuhi tahapan analisa dan teruji validitasnya, maka selanjutnya data tersebut dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah dan redaksional sehingga diperoleh hasil tulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.⁸⁶

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, 127

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang sudah diperoleh saat pelaksanaan penelitian di SMK Muhammadiyah Jember, yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

A. Paparan Data

Paparan data yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian di SMK Muhammadiyah Jember, yakni SMK Muhammadiyah Jember merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di tengah-tengah kota, yang mempunyai dua bidang keahlian yakni Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Keperawatan. Tak hanya itu SMK Muhammadiyah Jember juga menyajikan beberapa kegiatan atau program keagamaan yang mendukung pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Berbeda dengan sekolah menengah kejuruan yang lain, SMK Muhammadiyah Jember tidak hanya memiliki misi untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidang kejuruannya masing-masing namun SMK Muhammadiyah Jember juga menginginkan lulusannya juga menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember. Diantaranya, seperti: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan tahfidz Al Quran. Dari beberapa kegiatan tersebut, salah satu kegiatan atau program yang

memberikan hasil yang optimal dalam membangun karakter siswa yaitu menghafal Al Quran atau tahfidz Al Quran. Dalam program Tahfidz ini pula pelaksanaannya mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana program Tahfidz Al Quran ini mendukung peserta didik dalam mengingat atau menghafal ayat-ayat Al Quran.

Dengan ini peneliti merelevansikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan yakni mencakup tiga sub pembahasan mengenai usaha membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, pelaksanaan program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember dan implikasi program Tahfidz Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan satu persatu, sebagaimana berikut:

1. Upaya Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember

Sekolah yang merupakan tempat belajar dan mengajar memiliki peranan penting dalam upaya membangun karakter peserta didiknya. Membangun karakter merupakan bentuk hakekat jiwa seseorang yang terus berkelanjutan agar menjadi lebih baik dan mulia. Dalam membangun karakter banyak komponen yang harus dilibatkan diantaranya instansi lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian upaya membangun karakter ini dapat berjalan dengan ideal dan sesuai harapan.

Dalam upaya membangun karakter peserta didik di lingkungan sekolah khususnya bisa diwujudkan dengan berbagai cara misalnya: guru

menjadi teladan kepada peserta didik, guru menjadi apresiator, guru mengajarkan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. Selain daripada itu sekolah juga bisa mengusahakannya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membangun karakter di sekolah ini. Seperti misalnya: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan tahfidz Al-Quran.

Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Selain guru harus menjadi teladan bagi anak-anak, dalam membangun karakter sekolah juga mengusahakan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan guna memperkuat usaha membangun karakter anak-anak. Kami juga berupaya menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Kalau gurunya mencontohkan kebaikan lambat laun pasti anak-anak akan mencontoh.⁸⁷

Sebagaimana pemaparan Ibu Kepala Sekolah, SMK Muhammadiyah Jember, sekolah mengharapkan para guru dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Selain daripada itu sekolah juga terus berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung.

Dalam upaya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan SMK Muhammadiyah Jember selalu mengupayakan kegiatan tersebut dapat optimal dalam membangun karakter peserta didiknya.

⁸⁷ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 23 Desember 2019

Di awal tahun ajaran baru kepala sekolah beserta guru mensosialisasikan kepada wali murid dan calon peserta didik baru beberapa program akademik dan program non akademik yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Beberapa program non akademik yang mendukung proses belajar mengajar diantaranya: kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Ada beberapa wali murid yang menyekolahkan anaknya disini karena menginginkan putra putrinya mengenal Al Quran, syukur-syukur bisa menghafal Al Quran. Tapi ada juga beralasan karena tidak diterima di sekolah negeri. Namun pada akhirnya banyak yang merasa senang karena sudah menyekolahkan di SMK ini. Tidak menyesal katanya. Saya merasa senang mendengar hal itu, karena memang salah satu tujuan mengadakan program Tahfidz ini, dapat membangun karakter religius peserta didik terutama kedisiplinan dan tanggung jawab.⁸⁸

Sebagaimana pemaparan Ibu Kepala Sekolah, sekolah mengadakan pertemuan dengan calon wali murid baru guna mensosialisasikan kegiatan atau program yang diakan diselenggarakan sekolah, baik kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Sekolah mengharapkan kerja sama dan dukungan dari orangtua selaku wali murid agar pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan sekolah berjalan dengan lancar dan berdampak positif bagi peserta didik nantinya.

⁸⁸ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 23 Desember 2019

Hal yang sama juga disampaikan salah satu murid yang bernama Mohammad Aldi Finanda peserta didik dari kelas 3 jurusan TKJ, menyampaikan:

Dulu saat pertama kali masuk sini, alasan saya karena tidak diterima di sekolah negeri. Saya sangat kecewa pada waktu itu. Kemudian pakde saya menyarankan untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah Jember. Karena di awal sudah merasa kecewa tidak bisa masuk ke sekolah negeri, akhirnya masuk SMK Muhammadiyah Jember agak ogah-ogahan, setengah hati. Tapi sekarang saya merasakan manfaat yang luar biasa, sholat saya selalu tepat waktu, kemudian dengan adanya program Tahfidz Al Quran saya bisa berkesempatan mempelajari Al Quran lebih dalam, serta dapat kesempatan bisa menghafal Al Quran.⁸⁹

Menurut pemaparan Mohammad Aldi Finanda peserta didik yang saat ini menginjak kelas 3 jurusan TKJ, Ananda merasa senang akhirnya bisa memilih SMK Muhammadiyah sebagai sekolah lanjutan dari sekolah menengah pertamanya saat itu, karena saat ini Ananda apat merasakan dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang Ananda dapatkan di SMK Muhammadiyah Jember.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember

Program Tahfidz Al Quran atau Menghafal Al Quran juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al Quran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al Quran. Dengan demikian, tahfidz Al Quran merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al Quran ke dalam ingatan dan dapat

⁸⁹ Aldi Kelas XII Jurusan TKJ, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 6 Januari 2020

mengucapkan kembali di luar kepala. Setiap manusia dianugerahi kemampuan menghafal dalam sekali lihat atau sekali dengar, apabila yang dihafal itu sangat berkesan di hatinya. Tiada yang paling berkesan bagi seorang mukmin, kecuali Al Quran baik lafal-lafal maupun pesannya.

Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember sebagai program atau kegiatan penunjang (kegiatan ekstrakurikuler) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹⁰

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
MUHAMMADIYAH JEMBER
Jl. PB Sudirman I No.31 Jember, Telp. (0331) 429737, E-mail:smkmdjbr@yahoo.com
Jember 68118

Jadwal Pelajaran Teknik Komputer Dan Jaringan & Keperawatan KTSP K13 Tahun Pelajaran 2018/2019

JADWAL PELAJARAN SELAMA TANGGAL 6 - 10 MEI 2019 (BULAN RAMADHAN)

Waktu	SENIN						SELASA						RABU						KAMIS						JUMAT					
	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG
Guru/Piket	Semua GURU						Semua GURU						Semua GURU						Semua GURU						Semua GURU					
0 06.30-07.10	Membaca Alquran						Membaca Alquran						Membaca Alquran						Membaca Alquran						Membaca Alquran					
00 07.10-07.40	Sholat Dhuha						Sholat Dhuha						Sholat Dhuha						Sholat Dhuha						Sholat Dhuha					
1 07.40-08.15	ISL	7	BIG	1	KEJ	18,10	KEJ	10	BD	2	ISL	7	KEJ	8	KMD	7	MTK	9	KMD	7	BAR	14	KWU	17	SI	16	SD	10	BIG	1
2 08.15-08.50	ISL	7	BIG	1	KEJ	18,10	KEJ	10	BD	2	ISL	7	KEJ	8	KMD	7	MTK	9	KMD	7	BAR	14	KWU	17	SI	16	SD	10	BIG	1
3 08.50-09.25	BIN	11	MTK	9	KMD	7	BD	2	BIN	11	MTK	9	KEJ	8	FIS	6	BD	2	BAR	14	MTK	9	KEJ	15/8	KEJ	8	SD	10	BIG	2
4 09.25-10.00	BIN	11	MTK	9	KMD	7	BD	2	BIN	11	MTK	9	MTK	9	FIS	6	BD	2	BAR	14	MTK	9	KEJ	15/8	KEJ	8	KEJ	15	PPKN	4
5 10.00-10.35	FIS	6	ISL	7	BIN	11	BIG	1	BIO	12	BAR	14	MTK	9	MUL	18.	KEJ	5/10.	PPKN	4	KIM	12	KEJ	5/8.	KEJ	10	KEJ	15	PPKN	4
6 10.35-11.25	FIS	6	ISL	7	BIN	11	BIG	1	BIO	12	BAR	14	SD	8	MUL	18.	KEJ	5/10.	PPKN	4	KIM	12	KEJ	5/8.	KEJ	10	PPKN	4	KWU	17
7 11.25-12.10	SHOLAT DZUHUH						SHOLAT DZUHUH						SHOLAT DZUHUH						SHOLAT DZUHUH						Sholat Jumat					
8 12.10-12.45	KEJ	10	KEJ	5	KEJ	18,10	SB	17	SI	16	KEJ	5/10.	SD	8	SB	17	KEJ	5/8.	KIM	12	KEJ	19	MUL	18.	KEJ	10	PPKN	4	KWU	17
9 12.45-13.20	KEJ	10	KEJ	5	KEJ	18,10	SB	17	SI	16	KEJ	5/10.	SD	8	SB	17	KEJ	5/8.	KIM	12	KEJ	19	MUL	18.						

Gambar. 1
Jadwal Pelajaran SMK Muhammadiyah 1

⁹⁰ Observasi, SMK Muhammadiyah Jember, 23 Desember 2019

Program Tahfidz Al Quran yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jember, sekolah memiliki target peserta didiknya hafal pada juz 30 dengan cara pelafadzan makharijul huruf yang benar. Dengan target seperti ini sekolah mengharapkan peserta didik dapat menghafalkan dengan efisien dan optimal.

Pelaksanaan Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebagai program penunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), program Tahfidz Al Quran sangatlah berperan penting. Salah satunya dalam menghafal ayat-ayat yang dibahas atau yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana pemaparan Ibu Nurul selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII, berikut pemaparan

beliau:

Seperti pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII, pada saat pelaksanaan program tahfidz Al Quran kita minta anak-anak menghafalkan ayat yang berkaitan tentang menghargai pendapat orang lain Q.S Az Zumar 18, jadi pada saat pelajaran PAI kami tinggal mengulang dan kebanyakan anak-anak sudah hafal. Itu salah satu manfaat yang kami rasakan, jadi adanya program tahfidz Al Quran disini sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI.⁹¹

Sesuai pemaparan Ibu Nurul selaku pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII, bahwa salah satu manfaat yang bisa beliau rasakan dengan diadakannya program ekstrakurikuler tahfidz Al Quran ini yakni memudahkan peserta didik memahami dan menghafal ayat-ayat

⁹¹ Saifur Rijal, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 2 Januari 2020

yang ada di buku Al Islam atau Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi ayat-ayat yang diajarkan pada mata pelajaran PAI juga bisa dihafalkan pada saat kegiatan Tahfidz Al Quran, karena dengan sering mengulang-ulang hafalan maka peserta didik akan lebih mudah untuk menghafalkan ayat tersebut.

Mengenalkan Al Quran di usia remaja juga banyak tantangannya. Namun kendati demikian mengenalkan Al Quran kepada mereka juga mendatangkan manfaat akan kita dapatkan. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Memang harus sabar mengajarkan kepada mereka, intinya jangan putus asa. Kepala sekolahnya belajar, gurunya belajar, peserta didiknya belajar. Tidak ada batasan usia untuk mempelajari Al Quran. InsyaaAllah dengan sama-sama belajar Al Quran akan otomatis menciptakan lingkungan yang Islami dan otomatis juga dapat membangun karakter religius dengan sendirinya. Itu harapan kami mengadakan program unggulan Tahfidz ini.⁹²

Sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah diatas, perlu upaya bersama dan kerja keras untuk terus mengingatkan peserta didik akan tanggung jawabnya. Namun hal ini akan terwujud dengan optimal jika semua warga sekolah saling bahu membahu menciptakan lingkungan yang islami dan positif.

Lingkungan yang islami menunjang proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aman, tertib dan berkelanjutan. Lingkungan

⁹² Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 30 Desember 2019

sekolah yang islami diharapkan dapat membangun karakter-karakter positif.

Dilaksanakan pagi hari setiap hari dimulai pukul 06.30-07.40 WIB, sebelum pembelajaran dimulai dirasa efektif dan efisien. Pagi hari dipilih sebagai waktu yang tepat. Adapun waktu yang tepat diantaranya sebelum waktu fajar dan sesudahnya. Karena waktu-waktu tersebut, keadaan pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah dan pengajar kelompok Tahsin di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Dilaksanakan di pagi hari, karena anak-anak dirasa masih fresh menerima pelajaran, kendati demikian ada beberapa anak yang masih terlambat datangnya. Dengan berbagai alasan, ada yang malamnya masih begadang jadi datang ke sekolah terlambat.⁹³

Sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah diatas, program tahfidz Al Quran yang ada di SMK Muhammadiyah dilaksanakan di pagi hari, dengan tujuan agar pelaksanaan program tahfidz Al Quran berjalan efektif dan efisien.

Hal ini sebagaimana juga pemaparan dari Bapak Andrik Hakim selaku Waka bagian kurikulum dan pengajar kelompok Tahfidz di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Jam 06.30 berapapun siswa yang datang tetap dimulai, ini untuk membiasakan kedisiplinan anak-anak. Dan memfasilitasi anak-anak yang sudah disiplin datang tepat waktu. Kemudian untuk anak-anak yang terlambat datang juga langsung diminta untuk

⁹³ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 1 Januari 2020

langsung bergabung. Tapi tidak bisa dipungkiri untuk anak-anak yang sering terlambat akhirnya tertinggal dengan teman-temannya yang disiplin. Anak-anak yang datang ke sekolah langsung berkumpul pada kelompok masing-masing. Ada yang tetap berada di kelas ada juga yang di masjid, ada pula yang di teras depan sekolah.⁹⁴

Menurut pemaparan Bapak Andrik Hakim selaku Waka bagian kurikulum, pagi hari dipilih tidak hanya sebagai waktu yang tepat dan efektif, namun juga di pagi hari merupakan salah satu alasan untuk membiasakan peserta didik untuk berdisiplin datang ke sekolah tepat waktu.

Pada program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember, untuk para pengajar diupayakan dari guru-guru yang ada di SMK Muhammadiyah Jember. Para guru juga wajib mengikuti pembinaan yang diwajibkan persyarikatan Muhammadiyah maupun pembinaan sekolah. Pembinaan ini diharapkan bisa menambah wawasan guru, yang kemudian bisa ditularkan kepada peserta didiknya. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Untuk pengajar tahfidz Al Quran, kami upayakan dari guru kita sendiri, tidak hanya peserta didiknya gurnya juga harus belajar. Menemani anak-anak menghafal setiap hari pasti gurunya juga ikut menghafal. Untuk bacaanx memang ada yang harus dibina lebih lanjut, tapi insyaAllah dalam Program Tahfidz ini kami tempatkan guru-guru sesuai kemampuan mereka, sembari terus kami beri pembinaan kepada guru yang kurang benar bacaannya.⁹⁵

⁹⁴ Andrik Hakim, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 1 Januari 2020

⁹⁵ Nurul Qomariah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 1 Januari 2020

Tabel. 2
Daftar nama pengajar kelompok Tahsin dan Tahfidz

Kelompok Tahsin	Kelompok Tahfidz
Nurul Qomariah, M.M	Ns. Andrik Hakim, S.Kep
Faizatul Camalia, S. Pd	
Budiyono, S.Pd	

Menurut Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, sekolah mengupayakan untuk tenaga pengajar di program tahfidz Al Quran yakni dari guru dan staf yang ada di sekolah. Terlebih hal ini diupayakan agar guru juga memiliki kemampuan yang sama dalam bidang menghafal Al Quran.

Untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pengajar di program tahfidz Al Quran, sekolah mengadakan pembinaan kepada guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Jember. Dan sekolah juga mengikutsertakan guru dan karyawannya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya di bidang Tahfidz Al Quran

Ada 2 pembagian kelompok pada program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember, yakni: kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz.⁹⁶ Dalam pelaksanaannya di setiap kelompok diawali dengan pemberian motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menghafal Al Quran. Kemudian dilanjutkan dengan pemebelajaran yang

⁹⁶ Observasi, SMK Muhammadiyah Jember, 23 Desember 2019

dilaksanakan secara klasikal, kelompok atau individual. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Di awal harus dimotivasi dulu, kadang mulai kendor semangatnya harus dicas lagi, agar semangat lagi. Kadang ada anak dengan hanya melihat temannya semangat, dia langsung ikutan semangat, termotivasi dengan temannya. Tapi kadang ada yang harus di semangat setiap hari biar semangat terus. Ini juga menjadi tugas pengajar untuk memotivasi peserta didik yang kurang bersemangat.⁹⁷

Sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, seluruh guru beserta staf sekolah selalu memberi semangat kepada peserta didik dan memotivasi mereka dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah yang mereka ikuti.

Di kelompok Tahsin, diperuntukkan untuk siswa yang kebetulan kurang lancar bacaannya. Disini pengajar akan melakukan perbaikan pada bacaan peserta didik terlebih dahulu, kemudian peserta yang dirasa sudah baik dan benar bacaannya bisa menghafal dimulai dari surat An Naas. Dengan perbaikan bacaan ini, diharapkan setelah memperbaiki bacaannya peserta didik tersebut dapat lebih maksimal dalam menghafal Al Quran. Hal ini sebagaimana pemaparan Bapak Andrik Hakim selaku Waka Bidang Kurikulum di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Anak-anak di setiap kelompok kami upayakan harus betul dulu bacaan Al Qurannya. Tapi di kelompok Tahsin memang sembari memperbaiki bacaan anak-anak, kami selingi dengan membaca

⁹⁷ Nurul Qomariah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 1 Januari 2020

surat-surat pendek secara berulang-ulang. Alasan diantaranya belum lancar bacaan Al Qurannya, beberapa karena jarang mempelajari Al Quran. Maka dari itu kami sangat mengupayakan bacaan anak-anak benar dulu. Kalau bacaannya benar pastilah nanti memudahkan anak-anak dalam mempelajari Al Quran. Ada yang benar-benar harus diajari dari awal karena memang tidak ada kemampuan sama sekali, tapi kalau anaknya punya keinginan yang kuat pasti semangat. Tapi kalau anaknya malas-malasan, gurunya yang harus terus memberi semangat, kalau ndak gitu ya tidak nambah-nambah hafalannya.⁹⁸



Gambar. 2
Kelompok Tahsin

Sebagaimana pemaparan dari Bapak Andrik Hakim selaku Waka Bidang Kurikulum, untuk pembagian kelompok terbagi menjadi dua kelompok, yakni: kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz yang mana di setiap kelompok diterapkan metode-metode sesuai dengan kemampuan para peserta didik.

⁹⁸ Andrik Hakim, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 1 Januari 2020

Hal ini sebagaimana juga pemaparan dari Ananda Nurul Fike Hasanah siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), salah satu peserta didik di kelompok Tahsin di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan ananda:

Menyesal baru belajar baca Quran sekarang bu, malu pada teman-teman yang sudah lancar. Tapi saya ingin juga seperti teman-teman makanya saya berusaha terus. Dulu masuk sekolah ini karena tidak ada pilihan lain. Tapi sekarang saya tidak menyesal masuk sekolah ini bu. Banyak pelajaran yang saya dapat, khususnya bisa baca Quran.⁹⁹

Menurut pemaparan dari Ananda Nurul Fike Hasanah siswa kelas XII yang merupakan siswi jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), kesan baik dirasakan ananda selama menuntut ilmu di SMK Muhammadiyah Jember. Ananda mengemukakan bahwa sekolah mengupayakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terbangunnya karakter positif yang membawa manfaat yang positif.

Di kelompok Tahfidz, diperuntukkan untuk siswa yang sudah baik dan benar bacaannya dan yang sudah memiliki hafalan ataupun yang mengulangi hafalannya. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Alhamdulillah, beberapa dari anak-anak di kelompok Tahfidz sudah punya hafalan. Ini yang kemudian memudahkan anak-anak tinggal mengulang atau melanjutkan hafalan yang sudah mereka punya. Kebanyakan yang sudah punya hafalan itu anak-anak

⁹⁹ Ananda Nurul Fike Hasanah siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), salah satu peserta didik di kelompok Tahsin, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 6 Januari 2020

lulusan sekolah-sekolah Islam yang di sekolahnya ada kegiatan menghafal Quran juga. Anak-anak yang sudah memiliki hafalan juga menjadi inspirasi bagi teman-temannya untuk menghafal.¹⁰⁰

Di kelompok Tahfidz menurut pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah ada beberapa peserta didik yang menghafal penuh surat-surat yang ada di juz 30 dan ada pula yang sudah menambah hafalannya di juz 29. Ini menjadi kebanggaan sekolah bisa melihat peserta didiknya bisa menghafal banyak surat-surat didalam Al Quran. Dan ini pula menjadi inspirasi kepada peserta didik yang lain untuk lebih giat dan lebih semangat dalam menghafal Al Quran baik waktu di rumah maupun di sekolah.



Gambar. 4
Kelompok Tahfidz

¹⁰⁰ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 6 Januari 2020

Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Saat ini di kelompok tahsin ada beberapa peserta didik yang kurang lancar. Kemauan peserta didik juga berpengaruh. Anak yang punya keinginan besar untuk belajar Al Quran pasti cepat perkembangannya. Sedangkan peserta didik yang malas-malasan akan lama kemajuannya. Setiap saat saya selaku Kepala sekolah tidak bosan-bosannya terus mengingat mereka.¹⁰¹

Di kelompok Tahsin menurut pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al Quran. Kemampuan, keinginan dan semangat dari peserta didik sendiri juga mempengaruhi peningkatan mereka. Peserta didik yang memiliki keseriusan dan keinginan untuk bisa, pasti lebih semangat untuk menghafal sedangkan peserta didik yang malas-malasan membutuhkan motivasi lebih untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Hal ini juga disampaikan Bapak Andri Hakim selaku Waka bagian kurikulum dan pengajar kelompok Tahfidz di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Keseluruhan dari peserta didik di SMK Muhammadiyah Jember ini sekitar 50% peserta didik yang telah masuk di kelompok Tahfidz, yang 50% lainnya ada yang perlu membenarkan makhorijul hurufnya dan ada yang sudah benar makhorijul hurufnya, namun perlu bimbingan lebih untuk menghafalkan Al Quran.¹⁰²

¹⁰¹ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 6 Januari 2020

¹⁰² Andrik Hakim, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 6 Januari 2020

Sebagaimana pemaparan Bapak Andri Hakim selaku Waka bagian kurikulum dan pengajar kelompok Tahfidz, dari keseluruhan peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah Jember 50% diantaranya masih perlu bimbingan dan pendekatan untuk memperbaiki bacaan hurufnya. Selain itu, peserta didik yang sudah mulai menghafal, sekolah mengupayakan untuk terus membimbing dan memotivasi mereka.

Selain pembagian kelompok, pada program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember juga menerapkan metode atau cara-cara untuk menghafal Al Quran. Metode atau cara-cara untuk menghafal Al Quran ini diterapkan untuk memudahkan peserta didik menghafal Al Quran. Salah satu metode atau cara-cara untuk menghafal Al Quran yakni dengan memperbaiki bacaan (*makhorijul huruf*) peserta didik. Metode ini diterapkan di kelompok Tahsin. Selain memperbaiki bacaan di kelompok tahsin juga diterapkan metode mengulang-ulang bacaan, dimulai dari surat An Nass.

Sedangkan di kelompok Tahfidz, peserta didik diterapkan metode *tasmi'* (mendengarkan ustad atau ustadzah hafid/hafidzah), sambung ayat antar peserta didik dengan guru, atau antar peserta didik satu dengan yang lainnya.

Beberapa metode yang digunakan para pengajar di program tahfidz Al Quran:

- a. Metode *Tahsin*, memperbaiki bacaan peserta didik, sebagaimana pemaparan bapak Andrik Hakim selaku pengajar di kelompok Tahfidz di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Jadi, anak-anak ini tidak semua masuk ke sekolah bacaan Al Qurannya benar, ada beberapa peserta didik yang perlu diperbaiki dulu bacaannya.¹⁰³

Menurut pemaparan bapak Andrik Hakim selaku Waka Bagian Kurikulum, metode tahsin diupayakan diterapkan di awal dengan tujuan agar bacaan dari para peserta didik dipastikan benar sebelum mereka memulai menghafal Al Quran. Dengan adanya metode ini pula sekolah mengharap bacaan huruf peserta didik sesuai dengan tata cara baca Al Quran yang benar.



Gambar. 4
Penerapan Metode Tahsin di kelompok Tahsin

¹⁰³ Andrik Hakim, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

- b. Metode *Tabulasi*: metode ini diterapkan di setiap kelompok, sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Anak-anak kami berikan buku prestasi, yang harus dibawa setiap hari. Buku prestasi ditanda tangani pengajar serta orangtua ketika di rumah. Buku prestasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana mengajinya anak-anak, tidak hanya itu buku prestasi juga bisa mengukur sampai surat apa yang anak-anak hafalkan, yang selanjutnya diharapkan orang tua juga bisa memantau perkembangan anak-anaknya. Ini harapan kami, tapi ya gitu, harapan dan usaha juga butuh perjuangan. Sudah diberikan secara gratis masih saja yang tidak dibawa alasannya. Ada juga yang bilang rusak atau hilang. Untungnya kami juga merekam setiap harinya.¹⁰⁴

Menurut pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah, sekolah menyediakan buku prestasi yang harus dimiliki setiap peserta didik. Buku prestasi ini dipergunakan untuk mencatat setoran hafalan peserta didik yang sudah disetorkan kepada para pengajar. Dan buku prestasi ini juga dipergunakan untuk mencatat tugas atau pr (pekerjaan rumah) hafalan yang harus dihafalkan peserta didik di rumah.

- c. Metode *Murojaah*, mengulang-ulang bacaan dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama teman. Sebagaimana pemaparan dari Ananda Maulidhia Rizkiyatul siswa kelas XII jurusan Asisten

¹⁰⁴ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

Keperawatan, salah satu peserta didik di kelompok Tahsin di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan ananda:

Kadang saya muroja'ah sendiri bu, di dalam kelas atau diluar kelas, kadang juga ngajak teman untuk mendengarkan, kalau salah bisa dibenarkan, atau diingatkan.

Pemaparan dari Ananda Maulidhia Rizkiyatul siswa kelas XII jurusan Asisten Keperawatan, salah satu peserta didik di kelompok Tahsin diatas, memperlihatkan bahwa banyak cara yang bisa dilakukan peserta didik dalam muroja'ah (mengulang-ulang bacaan). Muroja'ah (mengulang-ulang bacaan) dapat dilakukan dimana saja, misalnya: di kelas dan diluar kelas (teras kelas, teras masjid, perpustakaan). Sekolah juga memfasilitasi tempat yang nyaman seperti gazebo sederhana, untuk dipergunakan peserta didik saat istirahat maupun saat ingin muroja'ah.



Gambar. 5
Muroja'ah di dalam kelas XII

- d. Metode *Tasmi'*, memperdengarkan hafalan kepada orang lain, peserta didik diminta memperdengarkan hafalan yang sudah mereka hafalkan didepan peserta didik yang lain. Sebagaimana pemaparan Ibu Faizatul Camalia selaku pengajar di kelompok Tahsin di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Anak-anak kami minta memperdengarkan hafalannya di depan teman-temannya, kadang kami sediakan microfon agar anak-anak juga biasa mempergunakannya, latihan kalau ada lomba-lomba biar nggak dredeg pegang mikrofon.¹⁰⁵

Sebagaimana pemaparan dari Ibu Faizatul Camalia selaku pengajar di kelompok Tahsin, metode *Tasmi'* memiliki beberapa manfaat salah satunya yakni mengajarkan peserta didik untuk tampil berani di depan peserta didik yang lain, juga melatih mereka ketika suatu saat ingin mengikuti perlombaan-perlombaan khususnya di bidang Tahfizh. Sekolah pun memfasilitasi peserta didik yang ingin mengikuti lomba-lomba. Ini dilakukan agar peserta didik terasah kemampuan dan pengalamannya pada lomba-lomba yang diikutinya.

¹⁰⁵ Faizatul Camalia, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020



Gambar. 6
Penerapan Metode *Tasmi'*

- e. Metode *Talaqqi*, disini pengajar berhadapan langsung dengan peserta didik dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian pengajar membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada peserta didik sampai peserta didik benar-benar hafal.

Metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid Metode ini juga dipergunakan untuk mengasah para peserta didik jika mengikuti perlombaan khususnya di bidang keagamaan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Observasi, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

Hasil observasi diatas memperlihatkan bahwa upaya metode- metode yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Jember kesemuanya memiliki tujuan dan manfaat demi membuat para peserta didik dapat menghafal Al Quran secara baik dan benar. Setiap penggunaan metode yang diterapkan selalu dievaluasi ketercapaiannya.

JURNAL BIMBINGAN BELAJAR QUR'AN
SMK MUHAMMADIYAH JEMBER
2019/2020
KELOMPOK TAHFIDZ

NAMA	I (10/1/19)	II (21/1/19)	SURAH/AYAT													
			III (31/1/19)	IV (1/2/19)	V (11/2/19)	VI (21/2/19)	VII (1/3/19)	VIII (11/3/19)	IX (21/3/19)	X (1/4/19)	XI (11/4/19)	XII (21/4/19)				
Muhammad Aidy Finanda	Al-Insan (1-24)	Al-Baqarah (1-28)	30-37	38-44					45-48	49-53	Murajaah	(1-57)				
Achmad Latif Ermara			78	80												
Dicky Pradana		Al-Baqarah (1-28)	31	32	35 (1-10)	36 (1-17)	37 (1-24)									
OKY YOSIAWAN	Al-Insan (1-25)		216-219		220-222	223-225	226-228	229-230								
Hotimah	Al-Nahal (1-17)	Al-Baqarah (1-28)	88-89	90-95	96-114	83, 67 (1-7)	81-85	(16-26)								
MAULIDIA RIZKIYATUL A A	Al-Takwir (1-10)		67 (1-10)	(11-20)	(21-30)	(31-37)	(38-42)	(43-52)								
Moh Samadin			87, 93, 94	95	96-97	98	99, 100	101, 105	104, 92							
Firman Putra	Al-Waq'ah (1-10)	Al-Baqarah (1-28)	114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123	124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 867, 868, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 886, 887, 888, 889, 890, 891, 892, 893, 894, 895, 896, 897, 898, 899, 900, 901, 902, 903, 904, 905, 906, 907, 908, 909, 910, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 918, 919, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 931, 932, 933, 934, 935, 936, 937, 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953, 954, 955, 956, 957, 958, 959, 960, 961, 962, 963, 964, 965, 966, 967, 968, 969, 970, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 979, 980, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 987, 988, 989, 990, 991, 992, 993, 994, 995, 996, 997, 998, 999, 1000												
Putri Velanda Suastika	Al-Baqarah (1-28)	Al-Baqarah (1-28)	92, 100-111, 91, 90	90	99 (1-10)	(11-15)	(16-20)	(21-25)	(26-30)							
Elita Rahmawati	Al-Lail (1-10)	Al-Baqarah (1-28)	(1-10), (11-15), 90 (1-10)	99 (1-10)	(11-15)	(16-20)	(21-25)	(26-30)	(31-35)	(36-40)	(41-45)	(46-50)	(51-55)	(56-60)	(61-65)	(66-70)
Wanda Kusumawati	Al-Baqarah (1-28)	Al-Baqarah (1-28)	98, 100-111	99	79 (1-25)	79 (1-35)	79 (36-40)	79 (41-45)	79 (46-50)	79 (51-55)	79 (56-60)	79 (61-65)	79 (66-70)	79 (71-75)	79 (76-80)	79 (81-85)
Wulan Oktariana	Al-Nahal (1-17)	Al-Baqarah (1-28)	(16-25)	(26-35)	36-40	79 (1-10)	79 (11-17)	Murajaah	79 (1-17)							

Gambar. 6
Penerapan Metode Tasmi'

3. Implikasi Program Tahfidz Al Quran Dalam Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember

SMK Muhammadiyah Jember merupakan sekolah umum yang berada di tengah-tengah kota Jember. Sekolah umum yang menyajikan beberapa kegiatan atau program keagamaan, yakni diantaranya: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan Tahfidz

Al-Quran. Dari beberapa kegiatan tersebut, salah satu kegiatan atau program yang memberikan hasil yang optimal dalam membangun karakter religius peserta didik yaitu menghafal Al Quran atau tahfidz Al Quran.

Program tahfidz Al-Quran ini merupakan program unggulan, yang mana program ini membuat SMK Muhammadiyah Jember berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Selain ingin berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, program unggulan ini diupayakan dapat menarik minat dan bakat peserta didik sehingga dapat mendapatkan menjadi nilai plus bagi sekolah. Tidak hanya itu, para walimurid juga akan turut bangga akan ketercapaian yang dilakukan putra putrinya selama di sekolah. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Program tahfidz Al Quran di SMK ini memang program unggulan, disamping itu ada kegiatan keagamaan yang lainnya sebagai penunjang. Seperti sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at dan pidato. Program tahfidz ini pula yang kami jadikan sebagai kegiatan keagamaan yang menunjang karakter religius peserta didik terbangun. Alasannya,, karena program tahfidz Al Quran ini kami upayakan dilaksanakan setiap hari di pagi hari dan banyak upaya yang kami usahakan agar program ini berjalan maksimal. Seperi membenaran bacaan di awal untuk peserta didik yang kurang bacaannya, dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah, program tahfidz Al Quran merupakan program unggulan di SMK Muhammadiyah Jember yang diupayakan untuk membangun

¹⁰⁷ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 6 Januari 2020

karakter peserta didiknya. Selain program tahfidz Al Quran sebagai program unggulan, SMK Muhammadiyah Jember juga mengupayakan beberapa kegiatan pendukung seperti sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at dan pidato. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain juga dimaksimalkan pelaksanaannya, agar juga menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Hal ini juga disampaikan wali murid dari ananda Aldi kelas XII jurusan TKJ, berikut pemaparan ananda:

Kami selaku wali murid menyekolahkan anak kami di sekolah kami yang pertama tujuannya karena kami melihat sekolah ini sangat peduli tidak hanya pada akademiknya saja, tapi juga hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Ini anak kami yang kedua, yang kami sekolahkan di SMK ini. Banyak perubahan yang kami raakan pada anak kami setelah masuk sekolah ini. Bagaimana sikapnya kepada orangtua, bagaimana ibadahnya, bagaimana belajarnya. Itu. Terutama ibadahnya, itu yang sangat penting bagi kami selaku orangtua. Karena untuk bekalnya kelak. Selain itu, kami juga berharap kepada sekolah untuk terus mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ada, agar bisa mencetak generasi-generasi Islam yang sebenar-benarnya.¹⁰⁸

Menurut pemaparan wali murid dari ananda Aldi kelas XII jurusan TKJ diatas, sebagai wali murid beliau merasakan pula dampak positif dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang sekolah adakan. Selaku wali murid juga beliau merasa usaha yang dilakukan sekolah untuk membangun karakter religius ini tercapai dengan diadakannya beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah khususnya program tahfidz Al Quran ini. Kebanggaan melihat putra putri mereka bisa rajin dalam

¹⁰⁸ Wali murid dari ananda Aldi kelas XII jurusan TKJ, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

beribadah merupakan kebahagiaan tersendiri yang dirasakan para orangtua.

Respon baik yang diterima dari pihak wali murid menjadi pemicu sekolah untuk mempertahankan program atau kegiatan keagamaan yang menunjang karakter peserta didik. Hal ini yang juga disampaikan ananda Hafidz kelas XII jurusan Keperawatan, Ananda merupakan salah satu peserta didik di kelompok Tahfidz yang sudah mengikuti lomba Tahfidz se-Kabupaten Jember, berikut pemaparan Ananda:

Meskipun dulu saya masuk SMK ini karena dorongan dari orangtua, tapi banyak manfaat yang saya rasakan setelah masuk SMK ini. Saya bisa melanjutkan hafalan saya, alhamdulillahnya juga saya berkesempatan mengikuti lomba-lomba. Dan yang terpenting membanggakan orangtua.¹⁰⁹

Penuturan dari ananda Hafidz kelas XII jurusan Keperawatan diatas mengemukakan bahwa manfaat yang positif tidak hanya dirasakan wali murid tapi hal ini juga dirasakan para peserta didik.

Adanya program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember ini pula yang kemudian dirasa optimal dalam membangun karakter, yakni diantaranya karakter disiplin dan karakter tanggung jawab.

¹⁰⁹ Hafidz kelas XII jurusan Keperawatan , SMK Muhammadiyah Jember, 6 Januari 2020

1. Karakter disiplin

a. Disiplin waktu

Program program tahfidz Al Quran dilaksanakan pagi hari, yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah di masjid. Untuk pengabsenan guru dan peserta didik melalui *check clock (face scanner)*. Pengabsenan dengan *check clock (face scanner)* ini mempermudah sekolah untuk mengetahui peserta didik yang disiplin maupun peserta didik yang masih sering terlambat datang ke sekolah. Hal ini sebagaimana pemaparan bapak Saiful Rijal selaku Waka Bidang Kesiswaan di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Beberapa dari peserta didik memang masih ada yang terlambat, dan kebanyakan anak-anak itu saja. Pendekatan dan hukuman sudah kami upayakan, mulai dari kami ajak sharing peserta didik yang bersangkutan. Beberapa dari peserta didik itu alasannya beragam, ada yang karena begadang, ada yang bekerja selepas sekolah sampai malam, ada juga yang membantu orang tuanya, tapi lebih banyak yang begadang, nongkrong dengan teman-temannya. Itu kami catat di buku kasus, kemudian kalau masih terlambat biasanya kami beri hukuman, biasanya berupa hafalan. Kalau masih terlambat lagi, kami datangi orangtuanya kami ajak sharing juga. Ada yang menyambut dengan baik, ada juga yang acuh tidak mau tahu.¹¹⁰

Sebagaimana pemaparan bapak Saiful Rijal selaku Waka Bidang Kesiswaan, ada beberapa peserta didik yang datang terlambat. Adapun upaya yang dilakukan sekolah diantaranya:

¹¹⁰ Saiful Rijal, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 2 Januari 2020

melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang terlambat, kemudian juga kepada orangtua selaku wali murid serta memberikan hukuman mendidik jika benar-benar dibutuhkan.

Pendekatan maupun hukuman mendidik diberikan kepada peserta didik ketika mereka melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah. Misalnya datang tidak tepat waktu, bolos tidak sekolah, tidak sholat berjama'ah dan lain sebagainya. Hukuman mendidik yang diberikan bisa berupa hafalan surat-surat pendek maupun menulis surat-surat pendek. Pemberian hukuman mendidik dibarengi dengan pendekatan-pendekatan sekolah kepada peserta didik serta kepada wali murid.

Setiap pagi kepala sekolah dan para pengajar menyambut peserta didik di gerbang sekolah. Memastikan peserta didik datang tepat waktu. Selanjutnya melaksanakan muroja'ah dan tasmi' bersama peserta didik yang lain. Hal ini sebagaimana dipaparkan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Kami mengupayakan dari guru dulu yang harus datang lebih awal, agar bisa menyambut anak-anak, dan menyiapkan sarana prasana untuk kegiatan menghafal anak-anak.¹¹¹

¹¹¹ Nurul Qomariyah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

Menurut pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah, para guru dan staf sekolah harus datang ke sekolah sebelum para peserta didik datang. Kedatangan para guru dan staf sekolah untuk menyambut peserta didik di pagi hari dan memberi contoh pada peserta didik untuk datang tepat waktu.



Gambar. 6

Peserta didik yang terlambat diminta membacakan satu surat yang dihafalnya

b. Disiplin aturan

Selain disiplin waktu, melalui program Tahfidz Al Quran, diharapkan peserta didik juga dapat berdisiplin dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Salah satunya aturan datang tepat waktu, yakni datang pada pukul 06.30 WIB.¹¹²

Hasil observasi diatas memperlihatkan bahwa pihak sekolah membuat peraturan yang bertujuan agar para peserta didik terus

¹¹² Observasi, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

berdisiplin dan bertanggung jawab selama di sekolah. Dan kebiasaan yang baik diharapkan juga bisa diterapkan sewaktu peserta didik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Disiplin sikap

Berdisiplin dalam bersikap juga menjadi karakter yang ingin dicapai oleh SMK Muhammadiyah Jember dengan dilaksanakannya program tahfidz Al Quran di sekolah tersebut. Sikap yang baik, sikap yang mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif.

Menunjukkan keteladanan sikap, dalam berperilaku, bertindak serta berakhlak. Salah satunya contohnya mengajak teman untuk menghafal Al Quran, mengulang-ngulang bacaan hafalannya, serta mendengarkan hafalan yang sudah dihafalkan.

Disiplin dalam bersikap, diharapkan juga peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepada orangtua, sikap kepada sanak saudara, sikap kepada tetangga, juga sikap kepada teman-teman yang ada di rumah maupun di sekolah. Hal ini sebagaimana pemaparan bapak Andrik Hakim selaku Waka bagian kurikulum di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Anak-anak biasa saling memperdengarkan hafalan antar satu anak dengan anak yang lain. Kebanyakan yang seperti itu anak perempuan, sharing antar teman kadang di kelas, di teras atau di masjid dekat sekolah.¹¹³

¹¹³ Andrik Hakim, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

Menurut pemaparan bapak Andrik Hakim selaku Waka Bagian Kurikulum, disiplin dalam bersikap bisa ditunjukkan dengan keteladanan sikap, dalam berperilaku, bertindak serta berakhlak. Salah satunya contohnya mengajak teman untuk menghafal Al Quran, mengulang-ngulang bacaan hafalannya, serta mendengarkan hafalan yang sudah dihafalkan.

d. Disiplin ibadah.

Disiplin dalam beribadah juga salah satu indikator karakter yang ingin dicapai dari penerapan program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember. Melalui program tahfidz Al Quran efektifitas membangun karakter religius pada disiplin beribadah berimbas pada ibadah-ibadah yang lain diantaranya dalam sholat berjama'ah, baik itu sholat wajib maupun sholat sunnah yang dilaksanakan dirumah maupun di sekolah.

Hal ini sebagaimana pemaparan Bapak Saiful Rijal selaku Waka Bagian Kesiswaan di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Meski masih ada beberapa siswa kami yang perlu pendekatan dan pendampingan, namun dari adanya kegiatan ini sudah memberikan dampak luar biasa positifnya, salah satunya dalam beribadah siswa.¹¹⁴

Menurut Bapak Saiful Rijal selaku Waka Bagian Kesiswaan diatas disiplin beribadah berimbas pada ibadah-ibadah yang lain

¹¹⁴ Saiful Rijal, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

diantaranya dalam sholat berjama'ah. Dan kebiasaan yang baik ini dapat mewujudkan karakter religius para peserta didik.

Pemaparan yang sama juga disampaikan salah satu murid yang bernama Oky Yosiawan peserta didik dari kelas 3 jurusan Asisten Keperawatan, menyampaikan:

Saya merasakan dampak positif dari adanya kegiatan tahfidz ini, dari mulai sholat saya, mengaji saya di rumah juga di sekolah. Dan orangtua saya sangat bangga melihat saya seperti ini.¹¹⁵

Menurut penuturan ananda Oky Yosiawan peserta didik dari kelas 3 jurusan Asisten Keperawatan, dengan disiplin dalam beribadah yang dibiasakan pada saat di sekolah, akan membawa kebiasaan yang positif pula sewaktu berada di rumah.

2. Tanggung jawab

Selain karakter disiplin, adanya program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember ini pula yang kemudian dirasa optimal dalam membangun karakter religius, yakni karakter tanggung jawab.

¹¹⁵ Oky Yosiawan Kelas 3 Asisten Keperawatan, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 14 Januari 2020

a. Menyerahkan tugas tepat waktu

Dalam program tahfidz Al Quran yang diselenggarakan SMK Muhammadiyah Jember setiap peserta didik selalu diberikan tugas menghafal dirumah sebagai penguatan ataupun penambahan hafalan yang sudah dimiliki oleh setiap peserta didik.

Ini dilakukan agar hafalan yang dimiliki setiap peserta didik dapat melekat dalam ingatan mereka dan juga semakin pula bertambah hafalan mereka. Sebagaimana pemaparan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Di akhir pembelajaran tahfidz saya meminta setiap pengajar untuk memberikan tugas surat yang harus dihafal anak-anak di rumah, yang kemudian dicatat di buku prestasi anak-anak serta buku prestasi yang dipegang pengajar itu sendiri dan kemudian keesokan harinya si pengajar dapat mengecek di buku prestasi mereka, apa tugas atau sura tapa yang harus disetorkan atau yang diulang anak tersebut hari ini.¹¹⁶

Pemaparan dari Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa tugas para pengajar yakni mencatat setiap peserta didik menyetorkan hafalannya. Ini diupayakan agar setiap setoran dapat tercatat dan dibukukan dengan baik.

¹¹⁶ Nurul Qomariah, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

b. Mengerjakan sesuai petunjuk

Hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Andri Hakim selaku Waka bagian kurikulum dan pengajar kelompok Tahfidz di SMK Muhammadiyah Jember, berikut pemaparan beliau:

Biasanya di kelompok Tahfidz saya memberi tugas kepada anak-anak menghafalkan surat dari surat A sampai surat B, kalau ayatnya panjang-panjang biasanya tugas menyetorkan hafalannya per ayat.¹¹⁷

Di setiap tatap muka paea pengajar biasanya mengajak para peserta didik untuk membacakan satu surat dengan dilafadzkan secara benar makharijul hurufnya. Kemudian dilanjutkan dengan penyeteran tugas yang sudah ditugaskan keesokan harinya.¹¹⁸



Gambar. 7

Wawancara peneliti kepada Bapak Andrik Hakim mengenai pemberian tugas pengajar pada program Tahfidz

¹¹⁷ Andrik Hakim, Wawancara, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

¹¹⁸ Observasi, SMK Muhammadiyah Jember, 13 Januari 2020

B. Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Sub. Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
<p>1. Bagaimana Upaya Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember?</p>	<p>Program Tahfidz Al Quran</p>	<p>SMK Muhammadiyah Jember yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki visi misi yakni menginginkan lulusannya menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt. Dioptimalkan dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan keagamaan yakni salah satunya program tahfidz Al Quran sebagai usaha membangun karakter guna mewujudkan visi misi mereka yakni mewujudkan insan atau peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Swt..</p>
<p>2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah</p>		<p>Pelaksanaan program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember</p>

<p>Jember?</p>	<p>merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang masuk pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).</p> <p>Dalam pelaksanaannya program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah diberikan bobot jam pelajaran, yakni 2 jam pelajaran.</p> <p>Program ini dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Dimulai pukul 06.30 sampai pukul 08.30 dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah di masjid dekat sekolah.</p> <p>Adapun dalam pelaksanaannya, terdapat 2 pembagian kelompok yakni</p>
----------------	---

	<p>kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz. Dalam setiap kelompok dimulai dengan klasikal, kelompok ataupun individu.</p> <p>Metode yang digunakan disetiap pembelajarannya, yakni diantaranya: metode tahsin, tabulasi, muroja'ah, tasmi'/takrir dan talaqqi.</p>
<p>3. Bagaimana Implikasi Program Tahfidz Al Quran Dalam Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember?</p>	<p>Adanya program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember ini pula yang kemudian dirasa optimal dalam membangun karakter, yakni diantaranya karakter disiplin dan karakter tanggung jawab.</p> <p>Karakter disiplin dalam disiplin waktu, aturan, sikap dan ibadah</p> <p>Karakter tanggung jawab dalam menyerahkan tugas</p>

		tepat waktu, dan mengerjakan tugas sesuai petunjuk.
--	--	---



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gagasan-gagasan, posisi data atau temuan terhadap teori-teori yang ada serta penafsirannya dan penjelasan dari teori atau temuan yang diungkap dari lapangan.

Membangun karakter melalui program tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember merupakan salah satu upaya sekolah agar peserta didiknya bisa benar-benar memperoleh pendidikan karakter secara terus menerus. Melalui program tahfizh Al Quran, pembangunan karakter khususnya merupakan langkah yang tepat.

Membangun karakter melalui program tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember juga merupakan upaya dari sekolah untuk membiasakan peserta didiknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam secara mendalam.

Merujuk pada pemaparan diatas, adapun analisis pembahasan pada peneltian ini ialah mengenai membangun karakter melalui program tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember.

A. Upaya Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember

Dalam upaya membangun karakter peserta didik di lingkungan sekolah khususnya bisa diwujudkan dengan berbagai cara misalnya: guru menjadi teladan kepada peserta didik, guru menjadi apresiator, guru mengajarkan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. Selain daripada itu

sekolah juga bisa mengusahakannya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membangun karakter di sekolah ini. Seperti misalnya: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan tahfidz Al-Quran.

Upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember salah satunya melalui program ekstrakurikuler tahfidz Al Quran. Program tahfidz Al Quran ditinjau dari sudut pandang kegiatan dan pelaksanaannya merupakan kegiatan yang diterapkan guna membangun karakter. Dari beberapa kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh SMK Muhammadiyah Jember, program tahfidz Al Quran yang diupayakan guna membangun karakter.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa membangun karakter melalui program tahfidz Al Quran adalah implementasi dari program unggulan SMK Muhammadiyah Jember. Pada hakikatnya penetapan program tahfidz Al Qur'an juz 30 dinilai baik, dilihat dari segi penetapan program, penanggung jawab program, materi dan jadwal program maupun indikator program. Dalam penentuan waktu dan pelaksanaan di lapangan juga sangat baik. Namun dari segi semangat peserta didik kurang. Misalnya pada waktu pelaksanaan hafalan yang dilaksanakan pada setiap pagi hari pukul 06.30 WIB, masih banyak dari peserta didik yang terlambat. Dan itu berimbas pada target hafalan yang haruskan sudah dihafalkan dan disetorkan menjadi terhambat, dikarenakan keterlambatannya.

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang juga kurang bersemangat mengikuti program tahfidz Al Quran ini. Misalnya ada peserta didik yang bermalas-malasan, ada yang sambil tidur-tiduran, dan mengobrol dengan teman.

Sekolah sudah berupaya mengemas kegiatan dengan secara optimal. Salah satunya dengan menempatkan kegiatan program tahfidz Al Quran ini didalam kelas dan diluar kelas. Yang mana durasi kegiatan ini 120 menit (2 jam) yakni 4x 40 menit jam pelajaran. Durasi ini pula dimaksimalkan dengan baik, agar nantinya selama 120 menit ini peserta didik dapat mengoptimalkan waktu tersebut untuk mengulang-ulang hafalan mereka atau menambah setoran hafalannya.

Dengan demikian, program tahfidz yang telah ditetapkan dibawah tanggung jawab waka bagian kurikulum dibawah pengawasan kepala sekolah. Adapun materi tahfidz Al Quran yang dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah Jember disesuaikan dengan kemampuan karakter siswa sedangkan untuk indikator keberhasilan dilihat dari kelancaran hafalan surat pada juz 30 dan kesesuaian dengan makhraj huruf atau tajwid.

Menurut Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang harus dilakukan, adapun keempat langkah itu adalah menetapkan program, menetapkan penanggung jawab program, menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan.

a. Menetapkan jenis program dan tujuan

Dalam menetapkan jenis program dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

b. Menetapkan penanggung jawab program

Penetapan penanggung jawab program merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena penanggungjawaban program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggung jawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

c. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Pokok dari penyusunan program adalah menyusun dan menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan sehingga program yang dilaksanakan akan terarah dan jelas.

d. Menentukan indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan.

Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.¹¹⁹

¹¹⁹ Muhaemin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 200

Adapun menurut Eko Putro program adalah merupakan implementasi kebijakan kesatuan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kesinambungan yang melibatkan banyak orang dan terjadi dalam suatu organisasi untuk tujuan tertentu.¹²⁰

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al Quran juz 30 sesuai dengan hasil pemantauan dan wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya program tahfidz Al Quran juz 30 para siswa dengan sendirinya termotivasi untuk disiplin dan bertanggungjawab dalam melakukan hafalan secara mandiri.

B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember

Urgensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi salah satu unggulan diterapkan lembaga-lembaga pendidikan swasta yang berbasis nilai-nilai islami. Kegiatan ekstrakurikuler menjawab pembahasan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mendapatkan alokasi waktu dalam setiap sepekan, sementara itu tuntutan masyarakat menghendaki kualitas peserta didik ahli di bidang sains, namun juga menguasai bidang keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses dalam menyempurnakan pendidikan pada tingkat aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjabatani masalah pendidikan sekolah.

Terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan

¹²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015), 8

psikomotorik dalam konteks evaluasi hasil belajar. Ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan target dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Namun, kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik hanya menitikberatkan dalam ranah kognitif saja sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Untuk itu dalam meningkatkan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai nilai tambah untuk sekolah itu sendiri dan bernilai tambah sebagai penunjang pelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai kegiatan tambahan yang menjadi unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta dapat pula mengembangkan bakat serta minat dalam upaya membina dalam ranah yang positif.¹²¹

Program ekstrakurikuler tahfidz Al Quran tidak hanya terbatas pada ketercapaian program ekstrakurikuler itu sendiri, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian yang utuh termasuk diantaranya: pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan itu program ekstrakurikuler harus dibentuk sedemikian rupa agar dapat menunjang pembelajaran yang ada.

¹²¹ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Deepublish, 2016), 6

Kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz Al Quran dapat membantu peserta didik mewujudkan dirinya menjadi pribadi yang positif agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Meningkatkan kualitas Ketauhidan, Ke-Islaman, Keihisan dalam kehidupannya sehari-hari, membentuk pribadi yang mengimani Dzat yang Maha Suci yakni Allah Swt

Upaya membangun karakter ini membuat kepala sekolah, para guru, dan seluruh staf sekolah untuk menempatkan tradisi keagamaan menjadi bagian dari kurikulum sekolah dan memantik kejenuhan masyarakat yang menyebabkan munculnya fenomena perilaku menyimpang para remaja yang menghiasi pemberitaan media elektronika maupun media sosial berupa perilaku tidak beradab, miskinnya akhlak terpuji dan motivasi yang rendah belajar membaca Al Quran.

Pada pelaksanaan program tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember diimplementasikan dengan langkah-langkah pembelajaran pelaksanaan program tahfidz Al Quran dan metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz Al Quran.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfizh Al Quran

Pada langkah-langkah pembelajaran atau proses pembelajaran berdasarkan data yang ditemui di lapangan bahwa pembelajaran Tahfidz Al Quran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Jember melalui beberapa tahapan seperti dibawah ini. Sebelum memulai proses pembelajaran, pada langkah pendahuluan dimulai dengan nasihat berupa

memotivasi pada siswa agar semangat menghafal al-Qur'an terutama pada juz 30.

Untuk kegiatan pendahuluan peserta didik dianjurkan membacakan beberapa surat Al Quran secara bersamaan dengan guru tahfidz sesuai dengan makhraj huruf yang benar, langkah selanjutnya melakukan penyetoran hafalan pada guru di kelas dilanjutkan dengan perbaikan hafalan sesuai dengan hukum bacaan atau makhraj huruf, memurajaah hafalan di hadapan guru dari hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan yang terakhir menetapkan hafalan siswa untuk dihafal dan menyetor pada pertemuan selanjutnya.

Materi bimbingan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh yang baik ialah dengan melalui tahapan sebagai berikut: *Tahap pertama, tahsin* yaitu memperdengarkan bacaan Al Quran dengan melihat mushaf Al Quran kepada pengajar tahfizh guna memperbaiki bacaan peserta didik agar dalam membaca Al Quran sesuai dengan qaidah tajwid, penerapan tahap ini biasanya digunakan pada kelompok Tahsin. *Tahap kedua*, setoran hafalan, pada tahap ini siswa dianjurkan menyetor hafalan satu persatu dihadapan pengajar tahfidz secara bergiliran. *Tahap ketiga*, muraja'ah atau pengulangan hafalan, pada tahap ini siswa dianjurkan mengulangi hafalan yang telah dihafalnya agar hafalan tersebut tidak hilang atau lupa. Proses muraja'ah ini dilakukan

secara bersamaan dengan seluruh siswa atau berpasangan dengan beberapa siswa dan bisa juga secara individu.¹²²

Proses berlangsungnya pembelajaran di kelas disebut juga dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan dalam pendidikan. Rangkaian pembelajaran tersebut meliputi tahapan persiapan, penyajian dan penilaian. Guru sebagai pemimpin di kelas sangat berperan didalam proses pembelajaran diantaranya memotivasi peserta didik agar melakukan seperti apa yang diharapkan sehingga tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan seperti pembelajaran berjalan dengan lancar, peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran.

Sebagai motivator, sudah selayaknya guru berusaha sebaik mungkin untuk memperkuat motivasi agar peserta didik mau dan mampu belajar. Penyajian pembelajaran yang menarik dan kepribadian yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas dapat memotivasi siswa untuk belajar.¹²³

¹²² Muhammad Ridwan, "Manajemen Program Tahfizh Al quran Pada Pondok Pesantren Modern", *Ta'dibi*, Volume 5 Nomor 1, April 2016. h. 16

¹²³ Muhlis Mudofar, "*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*", (Tesis: Surakarta: IAIN Surakarta. 2017), 115

Suatu kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen adalah salah satu dari pengertian proses pembelajaran, adapun komponen-komponen tersebut diantaranya adalah visi dan misi, tujuan, pendekatan yang dimiliki oleh guru, metode dan strategi dan teknik yang digunakan.¹²⁴

Menurut S. Bloom, semua orang dapat menguasai materi pelajaran sampai tuntas, nama diperlukan waktu dan cara yang berbeda-beda, tergantung dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki pada orang tersebut.¹²⁵ Berikut ini akan dijelaskan beberapa langkah-langkah proses pembelajaran dalam program tahfidz Al Quran:

a. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Komponen-komponen proses pembelajaran terdiri dari tujuan, metode, teknik, pendekatan dan taktik.

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah ranah yang harus dikuasai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor, namun untuk memenuhi tujuan pada ranah tersebut guru harus merumuskan materi yang hendak dicapai sesuai dengan kompetensi.¹²⁶

2) Menentukan pendekatan pada proses belajar.

Pendekatan disebut juga dengan cara pandang yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu. Pendekatan dapat dilakukan dengan berbagai disiplin ilmu yang dikuasai misalnya pendekatan

142

¹²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010),

¹²⁵ Ibid., 145

¹²⁶ Ibid., 146

agama, ekonomi, hukum, sosial, filosofis, empiris dan sebagainya. Pendekatan proses pembelajaran dilihat dari segi dan bentuknya sesuai dengan kepentingan guru kepentingan siswa dan perpaduan keduanya.¹²⁷

Jika pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normati teologis, maka proses pembelajaran berdasarkan keyakinan agama yang diyakininya pasti benar. Jika pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan historis empiris maka proses pembelajaran dilakukan berdasarkan pengalaman sejarah dan temuan bukti tertulis maupun praktik dilapangan. Demikian seterusnya.¹²⁸

3) Menentukan metode pembelajaran

Secara bahasa metode pembelajaran berarti cara mengajar. Secara istilah metode mengajar merupakan langkah-langkah yang sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir bahwa metode mengajar meliputi diakronis, sinkronis analisis, problem solving dan empiris induktif.¹²⁹ Lain halnya dengan Hery Noer Ali bahwa metode meliputi tanya jawab, diskusi, ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, belajar kelompok, karya wisata, sosiodrama, sistem regu dan latihan siap.¹³⁰

¹²⁷ Ibid., 149

¹²⁸ Ibid., 150

¹²⁹ Ibid., 151

¹³⁰ Ibid., 152

4) Menentukan tehnik mengajar

Tekhnik belajar disebut juga dengan cara atau langkah-langkah sistematis, spesifik dan terukur dalam melakukan proses belajar mengajar. Tekhnik megajar sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran, semakin baik tehnik yang digunakan akan lebih menghasilkan tingkat kecepatan dan kepuasan terhadap orang yang terlibat pada manfaat pekerjaan tersebut.¹³¹

Tekhnik kegiatan belajar mengajar seperti pendahuluan maka tehnik yang digunakan didalamnya meliputi apersepsi, penyiapan mental dan fisik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, penggunaan RPP, pengaturan tempat duduk, memotivasi peserta didik, mmenyajikan materi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, menyimpulkan pembelajaran serta menutup pembelajaran dan memberi tugas rumah.¹³²

5) Menentukan taktik mengajar

Taktik dapat disebut juga dengan siasat atau rekayasa yang digunakan dalam melakukan suatu aktifitas. Siasat atau rekayasa dalam hal ini berarti positif.¹³³ Terdapat berbagai taktik yang digunakan dalam berbagai proses misalnya bagaimana bisa mendorong siswa agar mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik agar memperoleh nilai ujian yang memuaskan, mendorong siswa

¹³¹ Ibid., 153

¹³² Ibid., 155

¹³³ Ibid., 156

agar disiplin dalam keseharian, menjadikan siswa gemar membaca, dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan dengan menggunakan taktik dalam mendukung metode pengajaran berdasarkan pendekatan yang diterapkan.¹³⁴

b. Cara Melakukan Pembelajaran

Cara melakukan pembelajaran terdapat berbagai macam diantaranya adalah:

- 1) Menentukan tujuan yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut.
- 2) Sesuaikan dengan kemampuan mengajar guru. Jika guru lihai dalam berbicara maka sebaiknya metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika guru mahir dalam mempraktikkan sesuatu maka lebih tepatnya menggunakan metode unjuk kerja, namun langkah-langkah harus disesuaikan dengan tujuan dan rumusan pengajaran.
- 3) Disesuaikan dengan keadaan alat yang tersedia.
- 4) Disesuaikan dengan keadaan siswa dikelas.¹³⁵

2. Metode Tahfidz Al Quran

Dari data penelitian yang dihimpun dari observasi maupun wawancara bahwa metode yang diterapkan pada SMK Muhammadiyah Jember pada pembelajaran tahfidz Al Quran adalah metode *tahsin*, *tabulasi*, *muroja'ah*, *tasmi'/takrir* dan *talaqqi*, dimana siswa dianjurkan memperbaiki bacannya terlebih dahulu, menyeter hafalannya setiap hari

¹³⁴ Ibid., 157

¹³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 196

pada guru kemudian mencatatnya pada tabel atau buku prestasi peserta didik, memurajaah hafalan sebelumnya, memperdengarkan hafalannya dan menirukan bacaan pengajar.

Proses pembelajaran yang berlangsung selama 120 menit, durasi waktu dapat dimaksimalkan untuk *muroja'ah* serta menyetorkan peserta didik. Pada pelaksanaan program tahfidz Al Quran, metode-metode yang digunakan untuk terus menguatkan hafalan peserta didik, dimana seluruh siswa melafalkan beberapa surat pada juz 30 berkali-kali, hal ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan, sehingga tergambar dalam memori dan mudah untuk dihafal. Setelah proses pembelajaran dengan metode *muroja'ah* atau metode *tasmi'* dan *takrir* kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode *talaqqi* serta metode *tabulasi* yaitu siswa memurajaah hafalan dan menambah hafalan baru, kemudian menyetorkan hafalan kepada guru dan dilanjutkan dengan metode *tabulasi* mencatat surat yang sudah dihafalkan oleh peserta didik.

Pada kelima metode tersebut dinilai baik dan efektif bagi sekolah yang bukan merupakan sekolah khusus hafalan, hal ini karena penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan keadaan sekolah, waktu yang tersedia serta kemampuan siswa. Pada metode *muroja'ah*, *tasmi'/takrir* maupun *talaqqi* dinilai memacu siswa untuk menghafal secara mandiri, baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Terkait dengan metode hafalan menurut Cucu Susianti bahwa pada hakikatnya dalam program tahfidz terdapat dua langkah yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain yaitu metode *tahfidz* dan *takrir*. Tahfidz merupakan menghafal materi baru yang belum di hafal sebelumnya sedangkan *taqirir* adalah mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada pembimbing.¹³⁶

Adapun metode yang tepat menurutnya untuk memperkenalkan makharijul huruf menggunakan metode *talaqqi* karena dengan metode *talaqqi* guru dapat mencontohkan cara mengucapkan *makharijul huruf*, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al Quran yang dibacakan, anak dapat menghafal Al Quran dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.¹³⁷

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³⁸ Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode digunakan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.¹³⁹

¹³⁶ Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Anak Usia Dini”, PG PAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Vol.2 no.1 April 2016. h. 18

¹³⁷ Ibid, 18

¹³⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 98

¹³⁹ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2-3

Terdapat berbagai metode dalam menghafal Al Quran namun secara umum dibagi menjadi beberapa, diantaranya metode klasik, metode modern dan metode bagi siswa yang belum mampu membaca mushaf Al Quran. Adapun rincian berbagai metode tersebut adalah:

a. Metode Klasik

Metode klasik adalah metode yang biasa digunakan penghafal Al Quran sejak dulu. Diantara macam-macam metode klasik seperti, metode wahda, khitabah, sima'i, gabungan antara wahda dan khitabah, jama', juz'i, taqrir, fardi dan talaqqi. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah penjelasan dari apa saja metode klasik tersebut:

1) Metode *Wahda*

Secara bahasa wahda berarti satu. Jadi metode wahda adalah metode yang cara penggunaannya dimana para siswa dianjurkan membaca satu ayat sebanyak mungkin hingga ia dapat menghafalnya. Untuk menghafal pada ayat pertama biasanya dibacakan sebanyak lebih dari sepuluh kali, sehingga dapat membentuk pola atau bayangan pada memori otak. Setelah itu, dianjurkan melafalkan ayat tersebut dengan tidak menggunakan mushaf Al Quran sampai ia dapat menghafalnya. Apabila pada saat melafalkan tanpa menggunakan mushaf Al Quran tadi ia lupa maka ia dapat menggunakan kembali mushaf Al Quran. Demikian selanjutnya hingga lancar dan tidak tergantung pada mushaf lagi.

Setelah itu dilanjutkan pada ayat berikutnya hingga ia mencapai satu halaman. Setelah mencapai satu halaman maka dilanjutkan dengan merangkai hafalan tersebut secara berurutan dalam satu halaman tadi.¹⁴⁰

2) Metode *Kithabah*

Secara bahasa berarti menulis. Menghafal dengan metode *kithabah* adalah dimana siswa dianjurkan menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas sebanyak mungkin hingga terbentuk pola pada ingatan. Kemudian ayat yang ditulis tersebut dihafalkan kembali hingga benar-benar lancar dan tepat bacaannya. Selanjutnya beralih pada ayat berikutnya.¹⁴¹

3) Metode *Sima'i*

Secara bahasa berarti mendengar. Jadi, metode *sima'i* adalah cara menghafal Al Quran dengan alat pendengaran, biasanya metode *sima'i* diaplikasikan pada anak usia dini, bagi yang belum mampu membaca mushaf Al Quran atau bagi tuna netra. Metode ini juga sangat efektif bagi yang daya ingatannya ekstra kuat.

Ada dua alternatif dalam penggunaan metode ini yaitu:

- a) Bagi anak usia dini atau tuna netra dapat mendengar langsung bacaan yang diperdengarkan oleh guru pembimbing.

¹⁴⁰ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, 83

¹⁴¹ *Ibid.*, 64

b) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafal pada pita rekaman kemudian diperdengarkan kembali.¹⁴²

4) Metode Gabungan (*wahda dan khitabah*)

Yang dimaksud dengan metode gabungan adalah perpaduan antara metode wahda dan khitabah. Cara penggunaan metode gabungan adalah siswa dianjurkan menghafal ayat-ayat hingga ia benar-benar hafal dengan menggunakan metode wahda seperti dijeaskan diatas, selanjutnya menulis ayat-ayat yang dihafal tadi pada lembaran kertas, jika ia dapat menulis secara tepat maka dapat melanjutkan pada ayat berikutnya.¹⁴³

5) Metode *Jama'*

Jama' artinya lebih dari satu atau banyak. Yang dimaksud dengan metode *jama'* adalah melafalkan ayat-ayat Al Quran secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Caranya adalah pertama, instruktur membaca salah satu ayat berulang kali dan diikuti oleh siswa. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan di anjurkan agar pada setiap kelompok melafalkan bacaan yang telah dilafalkan bersama-sama tadi sehingga dapat menghafalnya, dan dilanjutkan pada kelompok berikutnya. Setelah ayat pertama tadi dihafal dengan baik oleh siswa, maka dilanjutkan pada ayat berikutnya.

¹⁴² Ibid., 65

¹⁴³ Ibid., 66

6) Metode *Juz'i*

Metode *juz'i* adalah cara menghafal pada bagian tertentu yang telah ditentukan. Pada metode ini, siswa menghubungkan hafalan pada satu ayat ke ayat yang lain pada meteri hafalan yang telah dihafal sebelumnya ke hafalan yang baru dihafal. Kesulitannya menghubungkan hafalan sebelumnya ke hafalan yang baru. Oleh karena itu siswa dianjurkan perbanyak murajaah pada ayat sebelumnya atau ayat yang telah dihafalkan.¹⁴⁴

7) Metode *Taqrir* (mengulang)

Taqrir atau pengulangan adalah metode hafalan ayat-ayat yang telah dihafal diperdengarkan kembali kepada guru pembimbing tahfidz yang bertujuan agar hafalan yang telah dihafal tersebut tidak lupa atau hilang. Diterapkannya metode ini untuk menyeimbangkan materi hafal yang begitu banyak telah dihafal sebelumnya dengan meteri hafalan baru agar tetap ingat ayat-ayat yang di hafalnya.¹⁴⁵

8) Metode *Fardi*

Metode *Fardi* atau metode individu adalah metode yang dimana guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk berlomba-lomba menghafal ayat Al Quran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Dengan demikian, pada metode ini siswa berperan aktif terhadap kenajuan

¹⁴⁴ Umar. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al Hakim", Vol.6. No. 1, 2017, 135

¹⁴⁵ Ibid, 135

hafalan yang dimiliki. Walau demikian, proses hafalan selalu dalam bimbingan dan saran dari guru pembimbing.¹⁴⁶

9) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* atau setoran hafalan adalah presentasi hafalan seorang murid kepada guru.¹⁴⁷ Metode ini dipergunakan untuk memperdengarkan hafalan yang telah dilakukan dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya.

b. Metode Modern

Metode Modern adalah metode hafalan yang menggunakan peralatan moderen seperti tape record, walk Al Quran digital, MP3 atau MP4, dan lainnya. Metode hafalan menggunakan alat moder n pada era sekarang sebagai alternatif mengganti metode tradisional seperti yang dijelaskan diatas jika dalam keadaan diperlukan seperti misalnya:

- 1) Mendengar kaset murottal melalui tape record, walk Al Quran digital, MP3 atau MP4, hand phone, komputer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dengan dengan berulang kali kemudian diperdengarkan.
- 3) Menggunakan Al Quran puzzel, atau softwer lainnya yang dapat menguatkan hafalan.

¹⁴⁶ Tim Yayasan Muntada Islam. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh* (Solo: Al-Qowam. 2012), 20

¹⁴⁷ Bahirul Amali Herry. *Agar orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Proyou. 2012), 83

Pada dasarnya metode-metode yang penulis jelaskan diatas sangat baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal Al Quran, namun kembali pada diri kita kira-kira metode apa yang paling cocok untuk kita.

C. Implikasi Program Tahfidz Al Quran Dalam Membangun Karakter di SMK Muhammadiyah Jember

Program Tahfidz Al Quran merupakan salah satu program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Jember. Program Tahfidz Al Quran ini juga merupakan program unggulan yang ada di SMK Muhammadiyah Jember. Program yang dibentuk dengan tujuan untuk membangun karakter peserta didik yang mengikuti program itu sendiri tanpa terkecuali. Selain itu program tahfidz Al Quran dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk melestarikan para penghafal Al Quran yang semakin punah khususnya pada pendidikan formal.

Implikasi dari program tahfidz disini berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember, karena dengan adanya program tersebut sekolah berharap dapat memperkuat karakter peserta didik, seperti karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter dalam hal ini dapat dicerminkan dengan salah satunya selalu rajin menghafal Al Quran dan sebagainya.

Program tahfidz Al Quran dapat dikatakan efektif dalam memperkuat karakter jika peserta didik tersebut mampu mengamalkan dan mengajarkan isi kandungan Al Quran kepada orang lain. Semakin banyak

peserta didik yang mengamalkan perintah dan larangan Al Quran maka semakin efektif pula program tersebut dalam memperkuat karakter peserta didik.

Implikasi pelaksanaan program tahfizh Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, diimplementasikan melalui karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi karakter disiplin, yakni disiplin waktu, disiplin aturan, disiplin sikap, dan disiplin ibadah. Dan implementasi karakter tanggung jawab yakni:

1. Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.¹⁴⁸ Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000),114

a. Disiplin Waktu

Kedisiplinan waktu ditekankan dan digalakkan kepada seluruh peserta didik di SMK Muhammadiyah Jember, ini bertujuan agar peserta didik dapat menggunakan waktu dengan efektif dalam beraktivitas. Seperti contoh ketika disiplin waktu ketika datang ke sekolah dan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

Di SMK Muhammadiyah Jember, peserta didik diharapkan datang tepat waktu, yakni pukul 6.30 agar dapat mengikuti program Tahfidz Al Quran. Program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember dilaksanakan pukul 6.30 sampai dengan pukul 8.30 dan setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah.

Disiplin waktu diartikan memahami bagaimana pentingnya waktu. Disiplin waktu sangatlah penting, hal ini sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ (1)

Artinya: Demi malam apabila menutupi cahaya siang. (Q.S. Al-

Lail: 1)¹⁴⁹

¹⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 595

وَالْفَجْرِ (1)

Artinya: Demi Fajar. (Q.S. Al-Fajr: 1)¹⁵⁰

وَالضُّحَى (1)

Artinya: Demi waktu matahari sepenggalan naik. (Q.S. Ad-Dhuha:1)¹⁵¹

Dari ayat diatas bisa kita simpulkan bahwa jika Allah Swt. telah bersumpah akan sesuatu dari makhlukNya, maka hal itu merupakan sesuatu yang sangatlah penting. Dan kita sebagai manusia hendaknya mengingatkan hal yang sangat penting tersebut dan benar-benar memanfaatkannya. Karena pastinya dengan berdisiplin waktu kita akan mendapatkan manfaat dan keuntungan.

b. Disiplin Aturan

SMK Muhammadiyah Jember mengimplementasikan disiplin dalam menegakkan aturan adalah memberikan pemahaman dan penjelasan tentang pentingnya aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kemudian dalam aturan tersebut juga terdapat sanksi bagi siapa yang melanggar aturan.

Dalam menegakkan aturan sekolah, SMK Muhammadiyah Jember menjadikan kepala sekolah beserta staf guru sebagai teladan, yang dijadikan contoh untuk semua peserta didik mereka. Dan dalam

¹⁵⁰ Ibid., 593

¹⁵¹ Ibid., 596

setiap sanksi yang diberikan sekolah kepada peserta didiknya juga berupa sanksi yang mengarah kepada tindakan yang positif.

Seperti halnya pada program Tahfidz Al Quran, para pengajar akan memberikan sanksi kepada peserta didiknya jika datang terlambat. Sanksi yang biasanya diberikan yakni menambah surat atau jumlah ayat yang saat itu menjadi tugas yang harus dihafalkan.

Disiplin aturan merupakan sikap menaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dan ditentukan. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al Quran yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا لِلرَّسُولِ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59)

Artinya: Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya. Dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu. Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa: 59)¹⁵²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang diperintahkan untuk menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Allah, RasulNya serta Ulil Amri (para pemimpin). Karena itu menaati

¹⁵² Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010),

peraturan-peraturan yang ada, dapat diartikan sebagai didiplin akan aturan.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Jember diimplementasikan dengan memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) yang dimulai dari diri sendiri kemudian mencontohkan kepada yang lain. Seperti contoh antar teman sekelas maupun kakak tingkat kelas memberi keteladanan kepada yang lain. Seorang kepala sekolah, guru maupun staf sekolah juga wajib memberikan keteladanan kepada staf yang lain.

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki setiap orang. Menurut Jamal Ma'mur dalam pendidikan karakter, keteladanan dibutuhkan oleh setiap orang, yakni berupa konsistensi dalam melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya, peduli terhadap nasib orang-orang yang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu maupun secara sosial, ketahanan dalam menghadapi rintangan, serta cepat beraktualisasi. Selain itu, juga dibutuhkan kecerdasan dalam membaca, mengembangkan dan memanfaatkan secara produktif dan kompetitif.¹⁵³ Dalam hal ini sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

¹⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 74-75.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَآلَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab 21)¹⁵⁴

Pada ayat diatas bisa kita simpulkan bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang penting dalam kedisiplinan, baik itu keteladanan dalam bersikap, keteladanan dalam berakhlak, keteladanan berfikir, serta keteledanan bertutur kata yang baik.

d. Disiplin Ibadah

Kedisiplinan dalam beribadah di SMK Muhammadiyah Jember diimplementasikan dengan baik melalui beberapa kegiatan keagamaan yang sudah dibudayakan di sekolah tersebut. Seperti contoh, diantaranya: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan tahfidz Al-Quran.

Kegiatan-kegiatan dalam beribadah yang diupayakan di SMK Muhammadiyah Jember telah terjadwal dengan baik, dan selalu dilaksanakan sesuai dengan waktunya. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini merupakan tindak lanjut dari visi misi yang diinginkan sekolah

¹⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 420

demikian mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Allah Swt.. Dalam hal ini sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا
 (103)

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring kemudian apabila kamu telah merasa aman. Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S Al Nisa 103)¹⁵⁵

Pada ayat diatas bisa kita simpulkan bahwa seseorang hendaknya berdisiplin dalam setiap beribadah. Baik ketika di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam melaksanakan ibadah juga harus tepat waktu.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban.

¹⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010),

Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya jika ada sesuatu hal boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan dan sebagainya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya.

Orang yang bertanggung jawab adalah orang mau berkorban untuk kepentingan orang lain ataupun orang banyak.

Adapun manfaat dari sikap bertanggungjawab adalah: Pertama, dihargai orang lain. Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik pada umumnya akan lebih dihargai oleh orang lain. Karena sifat tersebut membuatnya menjadi orang yang bisa diandalkan dan dapat dipercayai untuk mengemban sesuatu. Kedua, jarang melakukan kesalahan. Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik biasanya juga tidak mudah untuk melakukan kesalahan. Karena ia sangat berhati-hati akan tugas yang ia kerjakan. Dan ia juga sangat teliti untuk memeriksa apakah pekerjaannya terselesaikan dengan benar atau tidak. Ketiga, dapat

dipercaya. Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik juga lebih banyak dipercaya oleh orang lain. Kepercayaan itu pun didapat dari hasil kerja yang sudah dikerjakan oleh seseorang tersebut sebelumnya. Maka dari itu biasanya orang yang memiliki sifat tanggung jawab lebih banyak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, organisasi maupun tempat ia bekerja. Keempat, mendorong kesuksesan. Jika kinerja kita baik, maka akan selalu mendapat pujian karena tidak asal-asalan. Kita juga tidak pernah lari dari masalah sehingga pekerjaan Anda selalu selesai.

a. Menyerahkan tugas

Bertanggung jawab dalam menyerahkan atau menyetorkan tugas di SMK Muhammadiyah diimplementasikan dengan terkumpulkannya tugas tersebut dengan tepat waktu.

Dalam program tahfidz Al Quran, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas, mengumpulkan, menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Menyerahkan tepat waktu bertujuan untuk melatih peserta didik salah satunya bertanggung jawab dengan tugas yang dimilikinya. Ini sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (38)

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (Q.S Al Mudatsir 38)¹⁵⁶

b. Mengerjakan tugas sesuai petunjuk

Mengerjakan tugas sesuai petunjuk atau aturan diimplementasikan di SMK Muhammadiyah Jember dengan mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang dipaparkan atau dijelaskan terlebih dahulu oleh pengajar.

Dalam program tahfidz Al Quran, setiap pengajar memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan petunjuk atau tata cara tugas tersebut, ini guna memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut baik waktu mengerjakan di rumah maupun di sekolah.

Ini sebagaimana dalam firman Allah Swt. yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7)

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. (Q.S Al Insyirah 7)¹⁵⁷

¹⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 576

¹⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 596

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Jember yang berjudul Membangun Karakter melalui Program Tahfidz Al Quran. Bab ini memuat dua sub pokok pembahasan, yaitu: kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember diupayakan melalui beberapa program atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Salah satu program atau kegiatan keagamaan yang menjadi unggulan di SMK Muhammadiyah Jember yakni program Tahfidz Al Quran. Program tahfidz Al Quran dipilih menjadi program unggulan karena program tersebut sangat efektif dan optimal dalam membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al Quran yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jember, terdapat dua pembagian kelompok yakni: kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz. Pada kelompok Tahsin lebih dikhususkan untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al Quran para peserta didik, ini dilakukan guna dalam menghafal Al Quran nantinya makharijul huruf para peserta didik benar dan tepat. Selanjutnya di kelompok Tahfidz, para peserta didik mengulang hafalan yang sudah dimiliki (*muroja'ah*), tasmi'/takrir dan talaqqi, dimana siswa menyetor hafalannya setiap hari

pada guru kemudian mencatatnya pada tabel atau buku prestasi peserta didik, memurajaah hafalan sebelumnya, memperdengarkan hafalannya dan menirukan bacaan para pengajar.

3. Implikasi program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember ini dirasa optimal dan efektif dalam membangun karakter religius, yakni diantaranya karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter disiplin dalam disiplin waktu, aturan, sikap dan ibadah. Karakter tanggung jawab dalam menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas sesuai petunjuk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Jember yang berjudul Membangun Karakter Religius melalui Program Tahfidz Al Quran. Maka diajukanlah beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Jember

Karakter peserta didik seperti disiplin dan tanggung jawab yang sudah terbangun diupayakan terus dipertahankan dengan terus mengadakan program atau kegiatan keagamaan yang mendukung.

2. Bagi Waka Bagian Kurikulum SMK Muhammadiyah Jember

Waka Bagian Kurikulum bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam mengadakan lebih banyak lagi program atau kegiatan keagamaan. Terlebih menambah program yang sudah ada dengan program unggulan yang lain

selain program tahfidz Al Quran yang diupayakan sekolah demi membangun karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Jember.

3. Bagi Waka Bagian Kesiswaan SMK Muhammadiyah Jember

Waka Bagian Kesiswaan bekerja sama dengan segenap warga sekolah guna memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

4. Bagi guru (pengajar) SMK Muhammadiyah Jember

Para guru juga hendaknya bekerja sama dengan segenap warga sekolah guna memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

5. Bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Jember

Para peserta didik diharapkan lebih disiplin dan bertanggung jawab lagi dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh sekolah.

6. Bagi wali murid SMK Muhammadiyah Jember

Wali murid diharapkan memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan bekerja sama dalam membangun karakter religius di SMK Muhammadiyah jember.

7. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang membangun karakter religius melalui program tahfizh Al Quran, diharapkan untuk mengkaji dan membahas hal-hal yang tidak dikaji di penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Qawi. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Islam Futura*, 16 (2): 265-283
- Ahmad, Hasan. 2009. *Menghafal Al Quran itu Mudah*. Jakarta: Pustaka Azkiya
- Al Adindani, Abdussalam. *Kaifa Tahfazhul Quran*.
- Al-Makhtum dan Yadi, Iryadi. 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Aziz, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media
- Daryanto, Darmiyatun Suyatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Fattah, Yahya Abdul. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cepat Mnghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Insan Kamil
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implentasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Halilovie, Safwat M. 2005. *Hifz-Memorization of The Quran*. Cairo: Dar As-Salam
- Halim, Ali Abdul. 1996. *Karateristik Umat Terbaik*. Jakarta: Gema Insani Press


- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Quran Perkata*. Jakarta: Magfirah Pustaka
- Haryono, Sugeng. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3 No. 3
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Proyou
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ismail al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad ibn. 1403 H. *Al Jami' al-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulullah*, jil.III. Kairo: Al-Matba'ah al-Salafiyah
- Kamaliah, Laillatul. 2019. Bentuk-bentuk Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA AnNuriyyah Rambipuji Jember, *Tesis*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember
- Kamaruddin, Syamsu A. “Character Education and Students Social Behavior”, *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (4) pp. 223-230
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Madina
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kuangfei Xie, “Character Education: From the Perspective of Confucian Ethics”, *Education Journal*, 2016; 5 (1): 1-6
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam Books

- Lickona, Thomas. Eric, Schaps. and Catherine, Lewis. 2010. *11 Principle of Effetive Character Education*. Washington: Character Education Partnership
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya
- Marhamah. 2019. *Krisis Moral, Jadi Degradasi Pendidikan*. Redaksi Layar Berita
- Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space*. Bandung: Mizan Publishing House
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas
- Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael. Saldafia, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analipsis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University: SAGE Publications
- Moelong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mudofar, Muhlis. 2017. “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali”, *Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta
- Mufidah. 2019. Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tenggarang Bondowoso, *Tesis*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember
- Muhaimin, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogik

- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Paratanto, Pius A. dan Al-Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Surabaya
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Poerwodarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qomariyah, Nurul & Irsyad, M. 2016. *Metode Cepat dan Mudah agar anak hafal Al Quran*. Klanten: Semesta Hikmah
- Ramayulis. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan, Muhammad. 2016. "Manajemen Program Tahfizh Al quran Pada Pondok Pesantren Modern", *Ta'dibi*, Volume 5 Nomor 1
- Rizqiah, Tuthiur. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penciptaan Budaya Religius di SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, *Tesis*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saidah, Siti Nur. 2018. Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Program Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2017/2018, *Tesis*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember
- Scerenko, Linda C. 1997. *Values and Character Education Implementation Guide*, Georgia Department of Education Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suhartono. 2009. *Filsafat pendidikan*, Ar-Ruzz Media
- Sukmawanto, Eko. 2017. Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Gontor 5 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, *Tesis*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember

- Sulfemi, Wahyu Begja. 2018. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2)
- Suliswiyadi. 2015. "Pendidikan Agama Pada Sekolah Muhammadiyah", *CAKRAWALA Jurnal Studi Islam*, Vol. X, No. 1
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Anak Usia Dini", *PG PAUD Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol.2 no.1
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Deepublish
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2018. Buku pedoman S2 pascasarjana IAIN Jember
- Tim Yayasan Muntada Islam. 2012. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*. Solo: Al-Qowam
- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al Hakim", Vol.6. No. 1
- Wahyudi, Rofiul & Wahidi, Ridhoul. 2019, *Metode Cepat Hafal Al-Quran*, Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zubaedi. 2011, *Desain Pembelajaran Karakter*, Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR GAMBAR


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
MUHAMMADIYAH JEMBER
 Jl. PB Sudirman I No.31 Jember, Telp. (0331) 429737, E-mail: smkmdjbr@yahoo.com
 Jember 68118

Jadwal Pelajaran Teknik Komputer Dan Jaringan & Keperawatan KTSP K13 Tahun Pelajaran 2018/2019

JADWAL PELAJARAN SELAMA TANGGAL 6 - 10 MEI 2019 (BULAN RAMADHAN)

Waktu	SENIN					SELASA					RABU					KAMIS					JUMAT									
	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG	XTKJ	KG	XXPR	KG	XI	KG
Guru Piket	Semua GURU					Semua GURU					Semua GURU					Semua GURU					Semua GURU									
06.30-07.10	Membaca Alquran					Membaca Alquran					Membaca Alquran					Membaca Alquran					Membaca Alquran									
07.10-07.40	Sholat Dhuha					Sholat Dhuha					Sholat Dhuha					Sholat Dhuha					Sholat Dhuha									
1. 07.40-08.15	ISL	7	BIG	1	KEJ	18/10	KEJ	10	BD	2	ISL	7	KEJ	8	KMD	7	MTK	9	KMD	7	BAR	14	KWU	17	SI	16	SD	10	BIG	1
2. 08.15-08.50	ISL	7	BIG	1	KEJ	18/10	KEJ	10	BD	2	ISL	7	KEJ	8	KMD	7	MTK	9	KMD	7	BAR	14	KWU	17	SI	16	SD	10	BIG	1
3. 08.50-09.25	BIN	11	MTK	9	KMD	7	BD	2	BIN	11	MTK	9	KEJ	8	FIS	6	BD	2	BAR	14	MTK	9	KEJ	15/8	KEJ	8	SD	10	BIG	2
4. 09.25-10.00	BIN	11	MTK	9	KMD	7	BD	2	BIN	11	MTK	9	MTK	9	FIS	6	BD	2	BAR	14	MTK	9	KEJ	15/8	KEJ	8	KEJ	15	PPKN	4
5. 10.00-10.35	FIS	6	ISL	7	BIN	11	BIG	1	BIO	12	BAR	14	MTK	9	MUL	18	KEJ	5/10	PPKN	4	KIM	12	KEJ	5/8	KEJ	10	KEJ	15	PPKN	4
6. 10.35-11.25	FIS	6	ISL	7	BIN	11	BIG	1	BIO	12	BAR	14	SD	8	MUL	18	KEJ	5/10	PPKN	4	KIM	12	KEJ	5/8	KEJ	10	PPKN	4	KWU	17
7. 11.25-12.10	SHOLAT DZUHUR					SHOLAT DZUHUR					SHOLAT DZUHUR					SHOLAT DZUHUR					Sholat Jumat									
8. 12.10-12.45	KEJ	10	KEJ	5	KEJ	18/10	SB	17	SI	16	KEJ	5/10	SD	8	SB	17	KEJ	5/8	NIM	12	KEJ	19	MUL	18	KEJ	10	PPKN	4	KWU	17
9. 12.45-13.20	KEJ	10	KEJ	5	KEJ	18/10	SB	17	SI	16	KEJ	5/10	SD	8	SB	17	KEJ	5/8	NIM	12	KEJ	19	MUL	18						







JURNAL BIMBINGAN BELAJAR QUR'AN
SMK MUHAMMADIYAH JEMBER
2019/2020
KELOMPOK TAHFIQZ

NAMA	I (4/1/19)	II (11/1/19)	SURAH/AYAT											
			III (18/1/19)	IV (25/1/19)	V (1/2/19)	VI (8/2/19)	VII (15/2/19)	VIII (22/2/19)	IX (1/3/19)	X (8/3/19)	XI (15/3/19)			
Muhammad Aldy Finanda	Al-Baqarah (1-24)	(25-28)	30-37	38-44	45-51	52-58	59-65	66-72	73-79	80-86	87-93	94-100	101-107	108-114
Achmad Latif Ermara	-	-	74	80	86	92	98	104	110	116	122	128	134	140
Dicky Pradana	-	13-29	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
QRY YOSIAWAN	Al-Baqarah (1-25)	-	216-219	-	220-222	223-224	225-226	227-228	229-230	231-232	233-234	235-236	237-238	239-240
Hotimah	An-Naba (1-10)	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100	101-110	111-120	121-130	131-140
MAULIDIA RIZKIYATUL A A	Al-Takwir (1-10)	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100	101-110	111-120	121-130	131-140
Moh Samudin	-	87, 93, 94	95	-	96-97	98	-	99	100	101	102	103	104	105
Firman Putra	Al-Takwir (1-10)	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100	101-110	111-120	121-130	131-140
Putri Velanda Suastika	Al-Takwir (1-10)	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100	101-110	111-120	121-130	131-140
Eliha Rahmawan	Al-Takwir (1-10)	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100	101-110	111-120	121-130	131-140
Wanda Kusumawati	Al-Takwir (1-10)	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100	101-110	111-120	121-130	131-140
Wulan Oktaria	An-Naba (1-10)	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70	71-80	81-90	91-100	101-110	111-120	121-130	131-140

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
 MUHAMMADIYAH JEMBER
 Jl. PB Sudirman I No.31 Jember Telp. (0331) 429737 Kode Pos 68118
 E-mail: smkmdjbr@yahoo.com
 Web-site: www.smkmuje.sch.id

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KELAS	KOMPETENSI KEAHLIAN
1	ABDUL LATIF	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
2	ARIS DWI YAKIN ROHMATULLAH	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
3	DEVANO PUTRA	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
4	FILDA ZAMROTUL HIDAYAH	P	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
5	KELVIANSYAH	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
6	MOCH. DEVIN DWI SAPUTRA	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
7	MOHAMMAD FANDI	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
8	MOCH. YUNUS	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
9	NICO STIVE OKTAVIAN	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
10	ROKY CANDRA WAHYUDI	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
11	KUKUH AHMAD RIYANTO	L	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
12	FIRANDINI APRILIA	P	X	ASISTEN KEPERAWATAN
13	MAULIDA HASANAH	P	X	ASISTEN KEPERAWATAN
14	MONICA DWI DISTYA	P	X	ASISTEN KEPERAWATAN
15	MUHAMMAD EXAL BAGUS BEDAH P	L	X	ASISTEN KEPERAWATAN
16	ROHIMATUL MAFRUROH	P	X	ASISTEN KEPERAWATAN
17	SOFI AGUSTIN	P	X	ASISTEN KEPERAWATAN
18	TIYO NANDA PRATAMA	L	X	ASISTEN KEPERAWATAN
19	ACHMAD LATIF ERMARA	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
20	ANGGA ADI PUTRA	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
21	DICKY PRADANA	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
22	FIRMAN PUTRA RAMADHANI	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
23	GEAZHA BAYU GAREIN PRAMUDYA	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
24	HERDIN PRATAMA	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
25	IRVAN SUSANTO	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
26	LAKSONO BAYU WASKITO	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
27	MICHA MAHARANI QALBY	P	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN

28	MOKHAMAD RIZKY BAYU PRATAMA	L	XI	JARINGAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
29	MOH. SAINUDIN	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
30	MUJI RAHMAD TULLAH	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
31	NADIFATUL JANNAH	P	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
32	PUTRI VELANDA SUASTIKA	P	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
33	SAFA BAYU SETIAWAN	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
34	UKI DWI SUGIHARTO	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
35	WANDA KUSUMAWATI	P	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
36	WILDAN AKBAR HIDAYATULLAH	L	XI	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
37	AHMAD AZIZ SAIFULLAH	L	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
38	AINI FITRIA	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
39	DINA YULIA NINGSIH	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
40	ELITA RAHMAWATI	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
41	FINA DWI FEBRIANTI	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
42	FIRDATUN NISA	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
43	KURNIAWAN RAMADHANI	L	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
44	LIA WULANDARI	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
45	MOCHAMAD ARIEF AFANDI	L	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
46	RENI SUPIYATUN	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
47	SELVIA MAHARANI	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
48	SITI MUSDALIFAH	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
49	TEGAR BAGUS ALFIANSYAH	L	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
50	TIO ADITYA VARULLAH	L	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
51	VANDA WIDYA AYUNINGSIH	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
52	VIRGA GUNAWAN	L	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
53	WULAN OKTARIANA	P	XI	ASISTEN KEPERAWATAN
54	AAN PUTRA CAHYANING ANTO MUSLIM	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
55	AHMAD FAUSI	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
56	ANDY FATTAH RIZQI	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
57	AVIV LUTHFI AL – FARIZI	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
58	DILLA ANGGRAINI	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
59	EMILIA ANA AGUSTIN	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
60	FITRI NUR INDAHSAARI	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
61	HENDRA VIDI HARYANTO	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
62	HOTIMAH	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
63	LAILIYAH SAFITRI	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN

64	MALIK ABDUL VIKI	L	XII	JARINGAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
65	MOCHAMAD NANANG FATURROHMAN	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
66	MOHAMMAD ALDY FINANDA	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
67	NURUL FIKE HASANAH	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
68	RAHMANIAR PUSPARINI	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
69	RIAN ARFANDI	L	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
70	MAS AYU EKA WIRDAHTUL JANNAH	P	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
71	AHMAD ALDIAN MAULANA	L	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
72	ILAFI TAUFIK BAJSAIR	P	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
73	MAULIDHIA RIZKIYATUL AZIZAH ALIEF	P	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
74	MUHAMAD RONI IKVAN NODEN	L	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
75	NAFA HAMIDAH	P	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
76	NASILIA AFKARINA PUTRI	P	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
77	NUR HAFIDHATUR RAHMAH	P	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
78	OKY YOSIAWAN	L	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
79	SEPTIANINDITA CHORIAH NUR LAILY	P	XII	ASISTEN KEPERAWATAN
80	SUZAN KARTINI	P	XII	ASISTEN KEPERAWATAN



MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIZH AL QURAN DI SMK MUHAMMADIYAH JEMBER

Wulidatul Aminah
Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
Email: uli.embun9990@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya membangun karakter melalui program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember, menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Guru Tahfidz, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik kelas XII dan wali murid SMK Muhammadiyah Jember.

Hasil penelitian ini, ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti program Tahfidz Al Quran ini. Sekolah berupaya mengemas kegiatan dengan secara optimal. Salah satunya dengan menempatkan kegiatan program Tahfidz Al Quran ini didalam kelas dan diluar kelas. Pada pelaksanaan program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember dimplementasikan dengan langkah-langkah pembelajaran pelaksanaan program Tahfidz Al Quran dan metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al Quran. Dan implikasi dari program Tahfidz Al Quran dapat memperkuat karakter peserta didik, seperti karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter dalam hal ini dapat dicerminkan dengan salah satunya selalu rajin menghafal Al Quran dan sebagainya.

Kata Kunci: Membangun Karakter, Program Tahfidz Al Quran

ABSTRACT

The research aims to describe the character building efforts through Tahfidz Al Quran program at SMK Muhammadiyah Jember, using a type of qualitative descriptive approach. With the research subject of the school principal, Waka curriculum field, the Student Waka field, teacher Tahfidz, teacher of Islamic education, class XII students and parents of SMK Muhammadiyah Jember

This research is a qualitative research, with a descriptive qualitative approach. With the research subject of the School Principal, Vice Head of Curriculum, Vice Head of Student Affairs, Tahfidz Teachers, Islamic Religious Education Teachers, XII grade students and guardians of students of SMK Muhammadiyah Jember. The results of this study, there are some students who are less eager to participate in the Tahfidz Al Quran program. The school seeks to package activities optimally. One of them is by placing the activities of the Tahfidz Al Quran program in the classroom and outside the classroom. In the implementation of the Al Quran Tahfizh program at Muhammadiyah Jember Vocational School implemented with the steps of learning the implementation of

the Al Quran Tahfidz program and the methods applied in the implementation of the Al Quran Tahfidz program. And the implications of the Tahfidz Al Quran program can strengthen the character of students, such as the character of discipline and the character of responsibility. The character in this case can be reflected by one of them being diligent in memorizing the Koran and so on.

Keywords: Building Character, Tahfidz Al Quran Program

A. Pendahuluan

Menyadari fakta-fakta krisis moral saat ini, maka bangsa ini sedang berada di tepi jurang kehancuran dan hanya menunggu waktu untuk jatuh ke dalamnya. Sebagaimana pandangan Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University mengemukakan bahwa terdapat sepuluh tanda-tanda sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, misalnya seperti: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; membudayanya ketidakjujuran; sikap fanatik terhadap kelompok; rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; semakin kaburnya moral baik dan buruk; penggunaan bahasa yang memburuk serta meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, konsumsi alkohol dan seks bebas; rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; menurunnya etos kerja; dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.

Sebagaimana dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dimana Pemerintah menimbang bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹

Dari penjelasan diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai suatu karakter yang baik dan untuk menguatkan karakter baik tersebut. Maka, seorang peserta didik harus dibiasakan untuk mengerjakan hal-hal yang positif.

Dalam rangka membangun karakter kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti membangun karakter melalui kegiatan-kegiatan yang membawa peserta didik ke arah yang positif. Sekolah sebagai tempat untuk mendidik dan membimbing peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Dan sebuah sekolah dituntut untuk memiliki program akademik maupun non akademik yang menunjang terwujudnya pendidikan karakter yang optimal.

Kegiatan pendukung akademik yang biasanya disebut kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan agar semua peserta didik dapat

¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan mereka di luar bidang akademik. Dan tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan positif untuk kemajuan peserta didik khususnya dapat berdampak dalam membangun karakter yang positif.

Program Tahfizh Al Quran atau yang biasa kita kenal dengan program menghafal Al Quran merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan *akhlakul karimah* (perilaku terpuji) peserta didik serta dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada banyak contoh kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan yang lain, diantaranya: kajian rutin, hadrah dan lain sebagainya. Program Tahfizh Al Quran atau yang biasa kita kenal dengan program menghafal Al Quran sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. mensyiarkan agama Islam di muka bumi ini. Nabi Muhammad Saw. mengajarkan Al Quran kepada ummatnya secara mendalam. Mereka belajar menghafal dengan bimbingan Rasulullah Saw. dan para sahabat tidak mengalami kesulitan dalam menghafalkannya.²

Dalam firman Allah disebutkan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)³

Melihat banyaknya peristiwa yang terjadi di kalangan remaja khususnya, SMK Muhammadiyah Jember adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Jember berusaha mengadakan kegiatan atau program dalam mengembangkan karakter peserta didiknya.

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, diantaranya: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan Tahfidz Al Quran. Dari beberapa kegiatan tersebut, salah satu kegiatan atau program yang memberikan hasil yang optimal dalam membangun karakter peserta didik yaitu menghafal Al Quran atau Tahfidz Al Quran.

Program Tahfidz Al Quran dilaksanakan setiap hari di pagi hari. Program Tahfidz Al-Quran juga merupakan satu program unggulan yang didalamnya terdapat kegiatan pembenaran bacaan (*tahsin*), muraja'ah dan setoran hafalan di setiap paginya.

Berdasarkan uraian di atas maka, permasalahan dapat dirumuskan menjadi: Bagaimana upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember?, Bagaimana pelaksanaan program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember?, Bagaimana implikasi program Tahfizh Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember?. Selaras

² Nurul Qomariyah & M. Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar anak hafal Al Quran*, (Klanten: Semesta Hikmah, 2016), 13

³ Kementerian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Madina, 2010), 262

dengan rumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember dan untuk mendeskripsikan implikasi program Tahfizh Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan gambaran yang jelas tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas.

Penelitian tesis dari saudari Eko Sukmawanto (2017), menggambarkan adanya perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni santri pondok pesantren sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Penelitian tesis dari saudari Tuthiur Rizqiah (2019), menggambarkan adanya perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Perbedaan yang kedua, yakni pada penelitian ini yakni melalui program Tahfidz Al-Quran sedangkan pada penelitian terdahulu yakni melalui sholat berjamaah dan khotmil Quran.

Penelitian tesis dari saudara Mufidah (2019), menggambarkan adanya perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Penelitian tesis dari saudari Laillatul Kamaliah (2018), menggambarkan Ada perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik MA (Madrasah Aliyah) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Perbedaan yang kedua, yakni pada penelitian ini yakni melalui program Tahfidz Al-Quran sedangkan pada penelitian terdahulu yakni melalui kegiatan pemantapan aqidah, pembacaan juz amma, asmaul husna dan berdoa sebelum serta setelah pembelajaran.

Penelitian tesis dari saudari Siti Nur Saidah (2018), menggambarkan Ada perbedaan pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu yang menjadi objek yakni peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) sedangkan penelitian ini objeknya peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Perbedaan yang kedua, yakni pada penelitian ini yakni melalui program Tahfidz Al-Quran sedangkan pada penelitian terdahulu yakni melalui kegiatan membaca Al-Quran dan sholat berjamaah.

Dari pengkajian tentang kajian penelitian terdahulu, kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui keaslian atau kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan

proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.⁴

Membangun karakter merupakan bentuk hakekat dari jiwa seseorang yang terus berkelanjutan agar menjadi lebih baik dan mulia. Membangun karakter memiliki banyak komponen yang harus dilibatkannya diantaranya: instansi lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat, sehingga berjalan dengan begitu ideal dan sesuai dengan harapan bersama.

“*Character building is never ending process*”, membangun karakter adalah proses tanpa henti tidak mengenal waktu untuk mencapainya. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan. Karakter dapat membuat manusia mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.⁵

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Dari 18 nilai-nilai karakter diatas, dua diantaranya yang ingin dibahas dalam penelitian ini, yakni: disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab diambil berdasarkan observasi peneliti di awal penelitian di SMK Muhammadiyah Jember. Peneliti menilai bahwa karakter yang cocok dibahas dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Guru Tahfidz, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik kelas XII dan wali murid SMK Muhammadiyah Jember.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, Kondensasi Data (Data Condensation), Penyajian Data (Data Display) dan Gambaran dan Penarikan Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions). Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, yakni: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

D. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam upaya membangun karakter peserta didik di lingkungan sekolah khususnya bisa diwujudkan dengan berbagai cara misalnya: guru menjadi teladan kepada peserta didik, guru *menjadi* apresiator, guru mengajarkan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. Selain daripada itu sekolah juga bisa mengupayakannya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membangun karakter di sekolah ini.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 213

⁵ Adhitya Ramadhan, *Character Building (Pembangunan Karakter)*, (Jakarta, 2013)

Seperti misalnya: sholat berjamaah, bakti sosial, jum'at amal, khutbah jum'at, pidato dan Tahfidz Al-Quran.

Pelaksanaan program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang masuk pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pelaksanaannya program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah diberikan bobot jam pelajaran, yakni 2 jam pelajaran. Program ini dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Dimulai pukul 06.30 sampai pukul 08.30 dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah di masjid dekat sekolah. Adapun dalam pelaksanaannya, terdapat 2 pembagian kelompok yakni kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz. Dalam setiap kelompok dimulai dengan klasikal, kelompok ataupun individu. Metode yang digunakan disetiap pembelajarannya, yakni diantaranya: metode tahsin, tabulasi, muroja'ah, tasmi'/takrir dan talaqqi.

Adanya program tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember ini pula yang kemudian dirasa optimal dalam membangun karakter, yakni diantaranya karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter disiplin dalam disiplin waktu, aturan, sikap dan ibadah. Karakter tanggung jawab dalam menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas sesuai petunjuk.

E. Pembahasan

Upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember salah satunya melalui program ekstrakurikuler Tahfidz Al Quran. Program Tahfidz Al Quran ditinjau dari sudut pandang kegiatan dan pelaksanaannya merupakan kegiatan yang diterapkan guna membangun karakter. Dari beberapa kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh SMK Muhammadiyah Jember, program Tahfidz Al Quran yang diupayakan guna membangun karakter.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa membangun karakter melalui program Tahfidz Al Quran adalah implementasi dari program unggulan SMK Muhammadiyah Jember. Pada hakikatnya penetapan program Tahfidz Al Qur'an juz 30 dinilai baik, dilihat dari segi penetapan program, penanggung jawab program, materi dan jadwal program maupun indikator program. Dalam penentuan waktu dan pelaksanaan di lapangan juga sangat baik. Namun dari segi semangat peserta didik kurang. Misalnya pada waktu pelaksanaan hafalan yang dilaksanakan pada setiap pagi hari pukul 06.30 WIB, masih banyak dari peserta didik yang terlambat. Dan itu berimbas pada target hafalan yang haruskan sudah dihafalkan dan disetorkan menjadi terhambat, dikarenakan keterlambatannya.

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang juga kurang bersemangat mengikuti program Tahfidz Al Quran ini. Misalnya ada peserta didik yang bermalas-malasan, ada yang sambil tidur-tiduran, dan mengobrol dengan teman.

Pada pelaksanaan program Tahfizh Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember dimplementasikan dengan langkah-langkah pembelajaran pelaksanaan

program Tahfidz Al Quran dan metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al Quran. Pada langkah-langkah pembelajaran atau proses pembelajaran berdasarkan data yang ditemui di lapangan bahwa pembelajaran Tahfidz Al Quran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Jember melalui beberapa tahapan seperti dibawah ini. Sebelum memulai proses pembelajaran, pada langkah pendahuluan dimulai dengan nasihat berupa memotivasi pada siswa agar semangat menghafal Al Quran terutama pada juz 30.

Untuk kegiatan pendahuluan peserta didik dianjurkan membacakan beberapa surat Al Quran secara bersamaan dengan guru tahfidz sesuai dengan makhraj huruf yang benar, langkah selanjutnya melakukan penyeteroran hafalan pada guru di kelas dilanjutkan dengan perbaikan hafalan sesuai dengan hukum bacaan atau makhraj huruf, murajaah hafalan di hadapan guru dari hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan yang terakhir menetapkan hafalan siswa untuk dihafal dan menyeter pada pertemuan selanjutnya.

Materi bimbingan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh yang baik ialah dengan melalui tahapan sebagai berikut: *Tahap pertama, tahsin* yaitu memperdengarkan bacaan Al Quran dengan melihat mushaf Al Quran kepada pengajar tahfizh guna memperbaiki bacaan peserta didik agar dalam membaca Al Quran sesuai dengan qaidah tajwid, penerapan tahap ini biasanya digunakan pada kelompok Tahsin. *Tahap kedua*, setoran hafalan, pada tahap ini siswa dianjurkan menyeter hafalan satu persatu dihadapan pengajar Tahfidz secara bergiliran. *Tahap ketiga*, muraja'ah atau pengulangan hafalan, pada tahap ini siswa dianjurkan mengulangi hafalan yang telah dihafalnya agar hafalan tersebut tidak hilang atau lupa. Proses muraja'ah ini dilakukan secara bersamaan dengan seluruh siswa atau berpasangan dengan beberapa siswa dan bisa juga secara individu.⁶

Implikasi dari program Tahfidz disini berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik yang mengikuti program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember, karena dengan adanya program tersebut sekolah berharap dapat memperkuat karakter peserta didik, seperti karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter dalam hal ini dapat dicerminkan dengan salah satunya selalu rajin menghafal Al Quran dan sebagainya.

Program Tahfidz Al Quran dapat dikatakan efektif dalam memperkuat karakter jika peserta didik tersebut mampu mengamalkan dan mengajarkan isi kandungan Al Quran kepada orang lain. Semakin banyak peserta didik yang mengamalkan perintah dan larangan Al Quran maka semakin efektif pula program tersebut dalam memperkuat karakter peserta didik.

Implikasi pelaksanaan program Tahfizh Al Quran dalam membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember, diimplementasikan melalui karakter disiplin dan tanggung jawab.

⁶ Muhammad Ridwan, "Manajemen Program Tahfizh Al quran Pada Pondok Pesantren Modern", *Ta'dibi*, Volume 5 Nomor 1, April 2016. h. 16

F. Penutup

Kesimpulan

Upaya membangun karakter di SMK Muhammadiyah Jember diupayakan melalui beberapa program atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari. Salah satu program atau kegiatan keagamaan yang menjadi unggulan di SMK Muhammadiyah Jember yakni program Tahfidz Al Quran. Program Tahfidz Al Quran dipilih menjadi program unggulan karena program tersebut sangat efektif dan optimal dalam membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al Quran yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Jember, terdapat dua pembagian kelompok yakni: kelompok Tahsin dan kelompok Tahfidz. Pada kelompok Tahsin lebih dikhususkan untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al Quran para peserta didik, ini dilakukan guna dalam menghafal Al Quran nantinya makharijul huruf para peserta didik benar dan tepat. Selanjutnya di kelompok Tahfidz, para peserta didik mengulang hafalan yang sudah dimiliki (*muroja'ah*), *tasmi'/takrir* dan *talaqqi*, dimana siswa menyeter hafalannya setiap hari pada guru kemudian mencatatnya pada tabel atau buku prestasi peserta didik, memurajaah hafalan sebelumnya, memperdengarkan hafalannya dan menirukan bacaan para pengajar.

Implikasi program Tahfidz Al Quran di SMK Muhammadiyah Jember ini dirasa optimal dan efektif dalam membangun karakter religius, yakni diantaranya karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter disiplin dalam disiplin waktu, aturan, sikap dan ibadah. Karakter tanggung jawab dalam menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas sesuai petunjuk.

Saran

Bagi Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Jember: karakter peserta didik seperti disiplin dan tanggung jawab yang sudah terbangun diupayakan terus dipertahankan dengan terus mengadakan program atau kegiatan keagamaan yang mendukung.

Bagi Waka Bagian Kurikulum SMK Muhammadiyah Jember: diharapkan bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam mengadakan lebih banyak lagi program atau kegiatan keagamaan. Terlebih menambah program yang sudah ada dengan program unggulan yang lain selain program Tahfidz Al Quran yang diupayakan sekolah demi membangun karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah Jember.

Bagi Waka Bagian Kesiswaan SMK Muhammadiyah Jember: diharapkan bekerja sama dengan segenap warga sekolah guna memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Bagi guru (pengajar) SMK Muhammadiyah Jember: hendaknya bekerja sama dengan segenap warga sekolah guna memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Bagi peserta didik SMK Muhammadiyah Jember: diharapkan lebih disiplin dan bertanggung jawab lagi dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh sekolah.

Bagi wali murid SMK Muhammadiyah Jember: diharapkan memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan bekerja sama dalam membangun karakter religius di SMK Muhammadiyah jember.

Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan untuk mengkaji dan membahas hal-hal yang tidak dikaji di penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Adhitya Ramadhanim. 2013. *Character Building (Pembangunan Karakter)*, Jakarta.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Madina.
- Muhammad Ridwan, “Manajemen Program Tahfizh Al quran Pada Pondok Pesantren Modern”, *Ta'dibi*, Volume 5 Nomor 1, April 2016.
- Nurul Qomariyah & M. Irsyad. 2016. *Metode Cepat dan Mudah agar anak hafal Al Quran*, Klanten: Semesta Hikmah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

IAIN JEMBER